

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
SHOIM TRI ASIH
NIM 14802241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 17 Mei 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muslikhah Dwihartanti".

Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.
NIP 19780511 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI

Oleh:

Shoim Tri Asih

NIM 14802241019

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 25 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sutirman, M.Pd	Ketua Pengaji		22 Juni 2018
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd	Sekretaris Pengaji		25 Juni 2018
Drs. Joko Kumoro, M.Si	Pengaji Utama		1 Juni 2018

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Shoim Tri Asih

NIM : 14802241019

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain yang telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Yang menyatakan,



Shoim Tri Asih

NIM 14802241019

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Syukuri karena: Kedadian opo wae iku skenarione Gusti Allah.

Kabeh iku bakal menuju *Grand* skenarione.”

(KHR. Ibnu Hajar Sholeh Pranolo)

“Berbuatlah baik. Jika belum mampu maka cukup berdiamlah,

karena itu sudah mewakili.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap syukur atas nikmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tuaku

Bapak Sagiyo dan Ibu Suliyem yang telah memberikan dan mencerahkan rasa kasih sayangnya, membimbing, memberikan tauladan, mendidik, serta doa yang selalu mengiringi langkahku sampai saat ini.

2. Almamaterku

Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak kenangan yang indah dan pengalaman hidup yang sesungguhnya.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Oleh:

Shoim Tri Asih
NIM 14802241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. 2) pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. 3) pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sejumlah 96 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada 32 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 35% ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) 0,350; koefisien korelasi (r_{x1y}) 0,592; dan hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 5,780 > t_{tabel} 1,986$ pada taraf signifikansi 0,05. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 39% ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) 0,390; koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,625; dan hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 6,840 > t_{tabel} 1,986$ pada taraf signifikansi 0,05. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 55% ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) 0,550; koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) 0,741; dan hasil uji-f diperoleh nilai $F_{hitung} 34,080 > F_{tabel} 3,090$ pada taraf signifikansi 0,05.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru,
Hasil Belajar Siswa.**

**THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND STUDENT
PERCEPTION ABOUT TEACHING METHOD TOWARD
STUDENT LEARNING OUTCOME ON EMPLOYEE ADMINISTRATION LESSON
OF CLASS XI OFFICE ADMINISTRATION AT SMK NEGERI 1 WONOSARI**

By:

Shoim Tri Asih
NIM 14802241019

ABSTRACT

This research aims to know: 1) the influence of learning motivation toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari. 2) the influence of student perception about teaching method toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari. 3) the influence of learning motivation and student perception about teaching method toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari.

This research was an ex-post facto. The approach used is a quantitative approach. The subject of this research was 96 students of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari. The data was collected by used questionnaires and documentation. The instruments testing used in this research was 32 students of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Bantul. Test of validity of instrument used Product Moment correlation, and test of reliability used Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted of linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test consisted of simple regression, multiple regression, relative contribution, and effective contribution.

The research result are: 1) have a influence positive effect and significant of learning motivation toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari amount 35% with determination coefficient (r^2_{x1y}) 0,350; correlation coefficient (r_{x1y}) 0,592; and t-test results obtained values $t_{count} 5,780 > t_{table} 1,986$ at the level of significance 0,05. 2) have a influence positive effect and significant of student perception about teaching method toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari amount 39% with determination coefficient (r^2_{x2y}) 0,390; correlation coefficient (r_{x2y}) 0,625; and t-test results obtained values $t_{count} 6,840 > t_{table} 1,986$ at the level of significance 0,05. 3) have a influence positive effect and significant of learning motivation and student perception about teaching method toward student learning outcome on Employee Administration lesson of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari amount 55% with determination coefficient ($R^2_{y(1,2)}$) 0,550; correlation coefficient ($R_{y(1,2)}$) 0,741; and f-test results obtained values $F_{count} 34,080 > F_{table} 3,090$ at the level of significance 0,05.

Keyword: Learning Motivation, Student Perception about Teaching Method, Student Learning Outcome.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. selaku Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan sekaligus Penguji utama yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Muslikhah Dwihartanti, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sutirman, M.Pd. selaku Ketua penguji yang telah memberikan masukan dan ilmu untuk membantu terselesainya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Ibu Dra. Susiyanti, M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 1 Wonosari yang telah menerima serta memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Dra. Parini selaku Guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan dukungan selama pengambilan data.
9. Siswa-siswi kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yang berkenan membantu dan meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa, dukungan mental maupun finansial selama penyusunan skripsi ini.
11. Adikku Ahmad Budi Susatyo yang selalu menjadi motivasi.
12. Sahabatku tercinta (Wahyu, Atun, Anas, Arif) yang selalu menyemangati dan mendukung selama ini.
13. Sahabat GGS Company (Desy, Andri, Tari, Arifah, Eva, Yulia, Lana) yang selalu menemani, tempat curhat dan memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan motivasi kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Teman-teman KKN B6 (April, Lisa, Sri, Lia, Sutini, Malmal, Bronto, Adit, Zafran), terima kasih atas semangat, doa, dukungan yang luar biasa.
16. Teman-teman PLT SMK Negeri 1 Wonosari (Risa, Tari, Arifah, Okta, Ana, Lia, Cakra, Desta, Dika, Evi, Irma, Syfa), terima kasih atas semangat dan pengalaman yang sulit untuk dilupakan.

17. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi dan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Penulis,



Shoim Tri Asih

NIM 14802241019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
Persetujuan	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
a. Definisi Hasil Belajar	8
b. Jenis-jenis Tes Hasil Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16

d. Indikator Hasil Belajar	21
2. Motivasi Belajar	26
a. Definisi Motivasi Belajar	26
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
d. Indikator Motivasi Belajar.....	35
3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	38
a. Definisi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	38
b. Macam-macam Metode Mengajar.....	41
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	53
d. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	56
B. Penelitian yang Relevan.....	58
C. Kerangka Pikir	60
D. Paradigma Penelitian	64
E. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
C. Variabel Penelitian.....	66
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	67
E. Populasi Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Instrumen Penelitian	70
H. Teknik Analisis Data.....	77
1. Diskripsi Data.....	77
2. Uji Prasyarat Analisis	80
a. Uji Linieritas.....	80
b. Uji Multikolinieritas	81
3. Uji Hipotesis.....	82
a. Analisis Regresi Sederhana	82

b. Analisis Regresi Ganda	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Wonosari.....	88
B. Diskripsi Hasil Penelitian	89
1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian..	90
2. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian.....	94
3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian	101
C. Uji Prasyarat Analisis	107
1. Uji Linieritas	107
2. Uji Multikolinieritas	108
D. Uji Hipotesis	109
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	109
2. Pengujian Hipotesis Kedua	111
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	113
E. Pembahasan Hasil Penelitian	116
1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	117
2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa	119
3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa	121
F. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian.....	4
2. Daftar Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran	69
3. Skor Alternatif Jawaban	71
4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	71
5. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar	72
6. Hasil Uji Validitas Instrumen	74
7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	76
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	76
9. Nilai Kecenderungan Variabel	80
10. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa	91
11. Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa.....	93
12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	95
13. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar.....	97
14. Siswa Mencari Materi tentang Materi Administrasi Kepegawaian.....	99
15. Siswa Membaca Buku Administrasi Kepegawaian.....	100
16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	102
17. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	105
18. Guru Mengajar dengan Metode yang Bervariasi.....	106
19. Metode Mengajar Guru Membuat Siswa Bosan.....	107
20. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	108
21. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	109
22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1 - Y$	110
23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2 - Y$	111
24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	113
25. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	64
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa	92
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa	93
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	96
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	98
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	103
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	105
8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinan.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	131
2. Hasil Uji Coba Instrumen	138
3. Angket Penelitian.....	149
4. Hasil Penelitian	156
5. Dokumentasi	165
6. Statistik Deskripsi	172
7. Uji Prasyarat Analisis	177
8. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif (SR), dan Sumbangan Efektif (SE)	180
9. Surat-Surat	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan mengarahkan manusia mempunyai pola pikir yang baik, selain itu pendidikan juga bisa dijadikan sebagai *filter* dalam menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi. Pemerintah melalui pendidikan berupaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi tantangan global guna membawa Indonesia kearah yang lebih baik. Perkembangan dunia yang selalu dinamis menuntut manusia untuk selalu mengikutinya, melalui pendidikan yang baik diharapkan bisa menghadapi tantangan tersebut.

Salah satu tolok ukur dalam keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan yang diakumulasikan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk *raport*.

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017 dan observasi sebelum penelitian serta survei yang diadakan pada 96 siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 1 Wonosari pada mata pelajaran Administrasi kepegawaian, ditemukan beberapa masalah yang terjadi.

Masalah-masalah tersebut yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar dapat dilihat dari kurangnya keinginan siswa untuk belajar, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kurangnya ketekunan dalam menghadapi tugas.

Keinginan siswa untuk belajar masih kurang. Kurangnya keinginan untuk belajar dapat dilihat dari siswa kurang meluangkan waktu untuk belajar materi Administrasi Kepegawaian. Terbukti sebanyak 75% siswa menjawab kadang-kadang untuk belajar materi Administrasi Kepegawaian. Jika ada waktu luang siswa lebih sering menggunakan waktu tersebut untuk istirahat.

Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya mengemukakan pendapat atau gagasan ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga kurang bertanya kepada guru ketika belum paham terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan kurang dari 30% siswa yang menjawab. Siswa yang tidak bertanya kepada guru mengaku malu untuk bertanya, malas, dan bingung dengan apa yang hendak ditanyakan.

Siswa kurang memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas. Ketika mendapat tugas dari guru, sebagian siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan survei, sebanyak 49 siswa mengaku kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Siswa juga tidak meneliti kembali tugas yang telah dikerjakan yakni sebanyak 41 siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru masih kurang. Siswa menganggap metode yang digunakan guru kurang bervariasi, siswa merasa mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar siswa masih belum optimal.

Siswa menganggap metode mengajar yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan presentasi kelompok. Lebih dari 50% siswa mengaku tidak mudah memahami maksud materi yang disampaikan guru dan presentasi kelompok yang disampaikan oleh temannya. Walaupun didalam presentasi tersebut ada sesi tanya jawab, hanya 4-5 siswa saja yang bertanya. Di samping itu, penjelasan dari teman yang bertugas kurang menguasai materi presentasi karena guru memberikan materi presentasi secara mendadak disetiap pembelajaran berlangsung.

Siswa merasa mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ceramah dan presentasi kelompok yang terus-menerus diterapkan disetiap Kompetensi Dasar (KD), membuat siswa bosan dan mudah mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan survei, sebanyak 64 siswa mengaku mudah mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran Administrasi Kepegawaian.

Hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum optimal. Hasil belajar yang belum optimal ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang remidi pada Ulangan Harian (UH). Berikut ini adalah bukti belum optimalnya hasil belajar siswa pada UH Semester Genap mata pelajaran Administrasi Kepegawaian

kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian Semester Genap

Kelas	UH 1		UH 2	
	Remidi	Tidak Remidi	Remidi	Tidak Remidi
XI AP 1	13 orang	19 orang	20 orang	12 orang
XI AP 2	12 orang	20 orang	18 orang	14 orang
XI AP 3	24 orang	8 orang	18 orang	14 orang
Jumlah siswa per kelas	32 orang		32 orang	

Sumber: Hasil dokumentasi pra penelitian di SMK Negeri 1 Wonosari

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap ulangan harian mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di kelas XI AP mengalami fluktuatif. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yaitu 75. Kelas XI AP 1 jumlah siswa yang remidi UH 1 sebanyak 13 orang (41%). Kelas XI AP 2 jumlah siswa yang remidi UH 1 sebanyak 12 orang (38%). Kelas XI AP 3 jumlah siswa yang remidi UH 1 sebanyak 24 orang (75%). Sedangkan kelas XI AP 1 jumlah siswa yang remidi UH 2 sebanyak 20 orang (63%). Kelas XI AP 2 jumlah siswa yang remidi UH 2 sebanyak 18 orang (56%). Kelas XI AP 3 jumlah siswa yang remidi UH 2 sebanyak 18 orang (56%). Dengan demikian, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar kurang optimal pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keinginan siswa untuk belajar kurang.
2. Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang.
3. Kurangnya ketekunan dalam menghadapi tugas.
4. Siswa menganggap metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Siswa merasa mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Hasil belajar siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yang belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari?

2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang meliputi motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan tambahan koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

- b. Bagi SMK Negeri 1 Wonosari

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah terkait dengan pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penulisan karya ilmiah tugas akhir skripsi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal. Setiap orang pasti pernah mengalami proses belajar. Belajar ialah usaha atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan maupun pengalaman baru dengan tujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi diharapkan ialah perubahan kearah yang positif atau kearah yang baik. Menurut Sardiman (2012:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Perubahan perilaku seseorang yang mengarah pada proses kebaikan dapat disebut dengan belajar. Oleh sebab itu, di dalam proses tersebut seseorang akan melakukan segala kegiatan yang berupa membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru informasi atau pengetahuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Khodijah (2014:50) menjelaskan bahwa “Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan

sikap yang baru”. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2016:39) “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Dengan demikian, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Baroroh & Wahyuni pada jurnal pendidikan (2012:103) “Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran”. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik, yang harus mengutamakan belajar siswa secara aktif, karena sasaran pendidikan adalah proses pembelajaran siswa bukan semata-mata mengukur hasil belajar siswa.

Segala sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, pengalaman,

maupun perubahan tingkah laku/sikap seseorang. Entwistle (2004:2) menyatakan bahwa “*Learning outcomes is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study the grades and ultimately the level of degree awarded*” (Hasil belajar adalah suatu keadaan apakah siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya). Hasil belajar akan muncul ketika siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Pengertian hasil belajar menurut Rusman (2013:123) “Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian sikap (afektif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Sedangkan Thobroni & Mustofa (2013:24) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran tidak hanya dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif karena hasil belajar merupakan rekaman keseluruhan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Jihad & Haris (2013:14) hasil belajar adalah “Pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Di dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Purwanto (2016:46) juga menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar”. Maka, perubahan perilaku disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan beberapa definisi tentang hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan baru yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat berupa pengetahuan, pengalaman, dan perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar akan muncul ketika siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

b. Jenis-jenis Tes Hasil Belajar

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya

digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Sudjana (2013:35-48) jenis tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Tes uraian

Di dalam intrinsik disebut juga *essay examination*, merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

a) Uraian bebas

Dalam uraian bebas, jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa itu sendiri.

b) Uraian terbatas

Bentuk soal uraian terbatas lebih terarah dan lebih cepat digunakan daripada uraian bebas.

c) Uraian berstruktur

Soal berstruktur merupakan serangkaian soal jawaban singkat sekalipun bersifat terbuka dan bebas menjawabnya.

2) Tes objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

a) Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

b) Bentuk soal benar-salah

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pertanyaan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

c) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri

merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya.

d) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Tes uraian mempunyai keunggulan dari tes objektif karena dapat mengungkapkan aspek yang lebih tinggi yang tercermin dalam logika berpikir dan kemampuan berbahasa tulisan. Sedangkan tes objektif lebih unggul dalam hal materi yang diujikan dapat lebih banyak dan mudah (praktis) dalam memeriksa dan mengolah hasilnya.

Sedangkan menurut Jihad & Haris (2013:68) jenis tes terdiri dari tiga jenis yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis. Bentuk tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya.

2) Tes lisan

Tes lisan merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab.

3) Tes perbuatan

Tes perbutan merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktik atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Jadi, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan berdasarkan tulisan dan dalam tulisan tersebut akan terekam kemampuan berpikir siswa melalui tes *essay* atau tes objektif (pilihan ganda, benar-

salah, menjodohkan, dan bentuk melengkapi). Contoh penilaianya yaitu pada kegiatan Ulangan Harian (UH) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Sedangkan tes lisan digunakan untuk menilai siswa berdasarkan pembicaraan atau wawancara tatap muka. Contoh penilaianya yaitu pada tugas yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi siswa, misalnya menerima telepon dan melayani tamu. Tes tindakan atau perbutan digunakan untuk menilai siswa berdasarkan bentuk peragaan, sehingga keterampilan siswa dapat terlihat jelas. Contoh penilaianya yaitu pada tugas yang berkaitan dengan kemampuan praktik siswa, misalnya menyusun Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) dan menyusun dokumen-dokumen kepegawaian.

Amirono & Daryanto (2016:14) juga memberikan pendapat yang sama dengan Jihad & Haris bahwa berdasarkan bentuk pelaksanaannya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu:

1) Tes tertulis

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer.

2) Tes lisan

Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik.

3) Tes tindakan atau perbuatan

Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja.

Dengan demikian, jenis tes dapat digolongkan menjadi tiga yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tes tertulis yaitu siswa memiliki kebebasan untuk menjawab soal,

sehingga secara psikologi lebih bebas dan tidak terikat serta objektivitas hasil penilaian lebih dapat dipertanggung jawabkan. Kekurangannya yaitu hasil dari tes tertulis sedikit diragukan karena siswa dapat melakukan tindakan curang dalam mengerjakan soal. Sedangkan kelebihan dari tes lisan yaitu dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung. Kekurangannya yaitu kemungkinan subjektivitas tinggi dan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari tes tindakan yaitu dapat mengukur kesesuaian antara teori dengan keterampilannya. Kemudian kekurangannya yaitu memerlukan biaya yang relatif tinggi dan waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa uraian tentang jenis-jenis tes hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan banyaknya jenis tes hasil belajar maka guru diharapkan mampu menggunakan jenis tes sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jika materi pelajaran hanya sedikit dan menyangkut prosedur-prosedur atau tata cara maka guru dapat menggunakan jenis tes uraian, sedangkan apabila materi pelajaran banyak dan menyangkut hal-hal yang rinci, maka guru dapat menggunakan jenis tes objektif. Namun, jika mengacu pada kemampuan berkomunikasi maka guru dapat menggunakan jenis tes lisan. Jika mengacu pada proses

penampilan/praktik siswa dalam melakukan suatu unit kerja, maka guru dapat menggunakan jenis tes perbuatan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagian besar bahkan mungkin setiap siswa mendambakan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, akan tetapi tidak semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Munadi yang dikutip Rusman (2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terdiri dari:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Peran siswa dan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus menjaga kondisi dan motivasinya untuk belajar, sedangkan guru harus mampu memilih cara mengajar yang tepat bagi siswa yaitu yang dapat mengajak siswa menjadi aktif.

Menurut Dalyono (2015:55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Intelektualitas dan bakat

Jika seseorang mempunyai intelektualitas tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelektualitasnya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelektualitasnya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelektualitas tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

c) Minat dan motivasi

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar

perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor internal (berasal dari dalam diri) terdiri dari kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor

eksternal (berasal dari luar diri) terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Suryabrata dalam Karwono & Mularsih (2017:46-51) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran meliputi:

1) Faktor internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar sehingga menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.

(1)Inteligensi

Inteligensi hanya sebuah potensi, sehingga seseorang yang memiliki inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, begitu juga sebaliknya.

(2)Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang akan dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif, begitu juga sebaliknya.

(3)Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus.

(4)Motivasi

Dalam konteks pembelajaran, motivasi berarti seni atau upaya untuk mendorong peserta didik untuk tergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Individu yang memiliki inteligensi yang tinggi belum tentu sukses dalam pembelajaran jika tidak

memiliki motif yang tinggi dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

(5) Perhatian

Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal, maka individu harus memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari. Beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari antara lain: (a) objeknya menarik, (b) objek itu baru, (c) objek itu lain dari biasanya, (d) objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu, (e) objek itu bermanfaat.

2) Faktor eksternal

Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, sedangkan belajar terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pola interaksi individu dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan model tingkah laku individu. Jadi, faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku individu, mengubah karakter bahkan dapat memodifikasi temperamen/karakter individu.

Jadi, faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkah laku individu adalah karena setiap individu berbeda satu dengan yang lain, berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda serta merespon lingkungan dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, tingkah laku manusia adalah unik satu dengan yang lain berbeda.

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar akan berhasil apabila faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri) dapat berjalan dengan optimal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

d. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan kriteria untuk menentukan keberhasilan pengajaran yang bersifat umum. Menurut Sudjana yang dikutip Jihad & Haris (2013:20-21) kriteria untuk menentukan keberhasilan pengajaran terdiri dari kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan kriteria ditinjau dari hasilnya. Kedua kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini.

- a) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- c) Apakah guru memakai multi media?
- d) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- g) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Hasil belajar akan optimal jika segala macam kriteria yang mendorong keberhasilan pengajaran berjalan dengan baik. Jadi, kriteria keberhasilan pengajaran yang meliputi kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya dan dari hasilnya tersebut menjadi indikator untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa.

Menurut D. Moore yang dikutip Majid (2014:125-127) indikator pencapaian hasil belajar meliputi:

- 1) Ranah kognitif
 - a) *Knowledge* (mengetahui dan mengingat)
Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, menamai, melabeli, dan menggambarkan.
 - b) *Comprehension* (pemahaman)
Menerjemah, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan (dengan kata-kata sendiri), menulis ulang (dengan kalimat sendiri), meringkas, membedakan (diantara dua), mempertahankan, menyimpulkan, berpendapat, dan menjelaskan.
 - c) *Application* (penerapan ide)
Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
 - d) *Analysis* (kemampuan menguraikan)
Menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

e) *Synthesis* (unifikasi)

Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, mengompilasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis, dan merencanakan.

f) *Evaluation* (menilai)

Mengkritisi, menginterpretasi, menjastifikasi, dan memberikan penilaian.

2) Ranah afektif

a) *Receiving* (penerimaan)

Mempercayai (sesuatu atau seseorang untuk diikuti), memilih (seseorang atau sesuatu untuk diikuti), mengikuti, bertanya (untuk diikuti), dan mengalokasikan.

b) *Responding* (tanggapan)

Mengonfirmasi, memberi jawaban, membaca (pesan-pesan), membantai, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.

c) *Valuing* (penanaman nilai)

Menginisiasi, mengundang (orang untuk terlibat), mengusulkan, dan melakukan.

d) *Organization* (pengorganisasian nilai-nilai)

Memverifikasi nilai-nilai, menetapkan beberapa pilihan nilai, menyintesiskan (antar nilai), mengintegrasikan (antar nilai), menghubungkan (antar nilai), memengaruhi (kehidupan dengan nilai-nilai).

e) *Characterization* (karakterisasi kehidupan)

Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup (*worldview*), mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

3) Ranah psikomotorik

a) *Observing* (memperhatikan)

Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberikan perhatian pada sebuah artikulasi.

b) *Imitation* (peniruan)

Melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah konstruk atau model.

c) *Practicing* (pembiasaan)

Membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.

d) *Adapting* (penyesuaian)

Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan, dan menyekutukan model pada kenyataan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan

memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap siswa. Maka,

indikator pencapaian hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Bloom dkk dalam Mustaqim (2012:36-39) membedakan menjadi tiga ranah (*domain*) atau daerah sasaran pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan abstraksi.

b) Tipe belajar pengertian

Tipe ini meliputi kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, dan ekstrapolasi.

c) Aplikasi

Hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, teori, petunjuk teknis prinsip atau generalisasi.

d) Tipe belajar analisis

Yaitu upaya untuk memisahkan satu bagian menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya/eksplisit unsur-unsurnya. Tipe ini meliputi analisis unsur-unsur, analisis hubungan-hubungan dan analisis prinsip organisasi.

e) Tipe hasil belajar sintetis

Yaitu menyatukan unsur-unsur/bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Tipe ini meliputi tiga model, yaitu menghasilkan komunikasi unik menghasilkan rencana, operasi dari suatu tugas/problem dan kecakapan mengabstaksikan sejumlah fenomena, data dan hasil observasi.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Yaitu memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode, materi, dan lain-lain. Tipe ini mencakup kemampuan memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya, keajegan dalam argumentasi memahami nilai.

2) Ranah afektif

a) Menyimak

Yaitu meliputi taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, dan memperhatikan secara selektif/terkontrol.

b) Merespon

Hal ini meliputi memperoleh sikap responsif, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.

c) Menghargai

Hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai, dan merasa wajib mengabdi pada nilai.

d) Mengorganisasi nilai

Meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.

e) Mewatak

Yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.

3) Ranah psikomotor

a) Mengindera

Hal ini bisa berbentuk mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, dan membau.

b) Kesiagaan diri

Meliputi konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan.

c) Bertindak secara terpimpin

Meliputi gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan.

d) Bertindak secara kompleks

Ini adalah taraf mahir, dan gerak/ketrampilan sudah disertai berbagai improvisasi.

Sasaran pendidikan dalam suatu daerah akan menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi sasaran pendidikan maka siswa akan semakin banyak mengenal pengetahuan, begitu juga sebaliknya. Maka, indikator sasaran pendidikan meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan uraian indikator hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria dalam menentukan keberhasilan pengajaran tersebut sebagai indikator untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu menggunakan kriteria yang ditinjau dari prosesnya dan kriteria yang ditinjau dari hasilnya. Selain itu, menggunakan ranah kognitif, ranah

afektif, dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap hasil belajar. Namun, pembatasan indikator untuk mengukur Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian hanya menggunakan ranah kognitif yang bisa diketahui setiap saat untuk mengukur perkembangan penalaran siswa pada nilai Ulangan Harian (UH).

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting bagi setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Djaali (2015:101) menjelaskan bahwa “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Sedangkan kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan untuk berprestasi yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Maka, untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologi, atau dengan perkataan lain seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik apabila perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

Annurahman (2013:114) juga menjelaskan bahwa “Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat”. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Purwanto (2007:71) motivasi adalah “Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan tergerak hatinya untuk segera bertindak melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.

Huitt (2001) “*Motivation is an internal state or condition as a need, desire, or want that serves to activate or energize behavior and give it direction*” (Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal yang meliputi kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan). Motivasi timbul dalam diri sendiri, apabila seseorang telah memiliki kondisi internal atau keinginan yang tinggi maka akan aktif bertindak untuk melakukan suatu pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang motivasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah daya dorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka orang

tersebut akan tergerak hatinya untuk segera bertindak melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.

Seperti halnya motivasi, motivasi belajar mengarahkan pada sebuah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2012:75) mengungkapkan bahwa “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Bisa dikatakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, karena peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Khodijah (2014:59) “Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang berbeda”. Motivasi belajar timbul tergantung kondisi pribadi seseorang. Jadi, hasil belajar yang dicapainya akan optimal jika memiliki motivasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Bakar (2014:723) “*Learning motivation of students in the education is important. Without learning motivation is not possible*” (Motivasi belajar siswa dalam pendidikan itu penting. tanpa motivasi belajar itu tidak mungkin). Jadi dalam pendidikan peran motivasi efektif pada pembelajaran siswa. Adanya motivasi siswa akan memiliki

kecepatan kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan pekerjaannya.

Suhana (2014:24) mendefinisikan motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan demikian, motivasi belajar ialah alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik untuk mempengaruhi hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Kostania dkk (2015:300) “*If the active role of students increases, the learning motivation will also increase, so as to improve student learning achievement*” (Jika keaktifan siswa meningkat, motivasi belajar juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar). Jadi, motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tentang motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Di dalam proses belajar tersebut diperlukan suatu upaya

yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis, motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Winkel dalam Khodijah (2014:152) dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, yang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau penghargaan dan cita-cita.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain, yang dapat berupa ganjaran dan hukuman.

Motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar pada upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut dengan motivasi.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Sardiman, 2012:40). Jadi, dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab, tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami

mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Sedangkan menurut Biggs & Telfer yang dikutip Sugihartono dkk (2007:78) macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat golongan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrumental: berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial: berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi: berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- 4) Motivasi intrinsik: berarti bahwa siswa belajar karena keinginan sendiri.

Alasan siswa dalam belajar tergantung pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Macam-macam motivasi belajar yang dapat dijadikan alasan siswa dalam belajar tersebut bisa berbentuk motivasi instrumental (adanya hadiah/menghindari hukuman), motivasi sosial (menyelenggarakan tugas), motivasi berprestasi (keinginan memperoleh prestasi), dan motivasi intrinsik (keinginan sendiri).

Kekule dkk (2017:212) menyatakan bahwa “*Active learning is associated with positive intrinsic motivation of students*” (Pembelajaran aktif dikaitkan dengan motivasi intrinsik siswa yang positif). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tercipta motivasi intrinsik yang tinggi pula dan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut Campbell dkk yang dikutip Purwanto (2007:72) juga menjelaskan jenis motivasi sebagai berikut:

Motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*driver*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Pilihan-pilihan individu tersebut mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku yang dapat berupa dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, dan harapan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang jenis-jenis motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Contoh motivasi intrinsik ialah melakukan suatu kegiatan karena untuk menggapai cita-citanya atau untuk mencari kesenangan. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Contoh motivasi ekstrinsik ialah melakukan kegiatan agar mendapat pujian dari orang lain. Berpijak pada unsur motivasi baik berupa dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan harapan dan sebagainya inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab, tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar tidaklah selalu sama. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat memperkuat motivasi hendaknya dipelihara, sedangkan faktor-faktor yang dapat memperlemah motivasi hendaknya dihindarkan. Menurut Dalyono (2015:57) menjelaskan bahwa yang dapat mempengaruhi motivasi adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan memotivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Menurut Imron yang dikutip Siregar & Nara (2014:53-54) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajar
- 2) Kemampuan pembelajar
- 3) Kondisi pembelajar
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Motivasi seorang pembelajar menjadi tinggi ketika sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tertentu. Kondisi fisik yang sehat dan kondisi psikis yang gembira, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Kondisi lingkungan fisik yang nyaman dan lingkungan sosial yang mendukung untuk belajar, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Semakin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

Motivasi menentukan ketekunan belajar. Berikut penjelasan Uno (2013:28-29).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak tahan lama belajar. Anak tersebut akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Motivasi belajar akan berpengaruh terhadap ketekunan belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar maka akan berusaha

mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sehingga, akibat adanya dorongan yang ada dari dalam diri seseorang untuk belajar maka hasil belajar akan optimal dalam waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar membutuhkan kemampuan dan kondisi siswa yang mendukung, seperti kemampuan belajar baik dan sehat jasmani rohani. Keadaan yang mendukung juga akan memudahkan siswa dalam proses belajar. Kondisi lingkungan, pergaulan, budaya, dan unsur dinamis lainnya selalu berubah selama proses belajar terjadi sehingga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar, guru yang cara mengajarnya baik akan menjadi motivasi belajar tersendiri bagi siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya, dengan beberapa indikator atau unsur yang yang mendukung akan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sumantri (2015:386) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya kegiatan yang menarik

Unsur pendukung utama dalam belajar yaitu terletak pada diri sendiri. Dengan demikian, klasifikasi indikator motivasi yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan atas dirinya, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepergawaiian.

Sejalan dengan pendapat Sumantri, Uno (2013:23) juga menyebutkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Jadi, klasifikasi indikator motivasi yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi tolok ukur yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

Sugihartono dkk (2007:78) mengemukakan bahwa motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Maka, sifat perilaku siswa yang meliputi adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang tinggi, adanya keterlibatan afektif siswa dalam belajar yang tinggi, dan adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi tersebut juga menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

Berdasarkan beberapa uraian indikator motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Motivasi Belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar, adanya keterlibatan afektif siswa dalam belajar, dan adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar. Indikator tersebut merupakan tolok

ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian.

3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

a. Definisi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi adalah suatu anggapan yang ada pada pikiran manusia setelah menangkap suatu objek dengan panca indera setelah mengamati suatu objek. Persepsi mulai tumbuh sejak masih kecil akibat dari interaksi dengan orang lain.

Menurut Thoha (2014:141-142) mendefinisikan persepsi adalah sebagai berikut:

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Dengan demikian, proses terjadinya persepsi yaitu berawal dari alat indera manusia yang memahami sebuah informasi dan kemudian menafsirkannya kedalam bentuk situasi tertentu. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan menurut Slameto (2015:102) menjelaskan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba,

perasa, dan pencium. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rakhmat (2003:51) menjelaskan bahwa persepsi adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Jadi, persepsi ialah proses menafsirkan dan memberikan makna mengenai pengalaman seseorang sehingga menghasilkan suatu informasi.

Menurut David dalam Majid (2013:193) “*Method is a way in achieving something*” (Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Mengajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2012:47). Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru untuk menciptakan kondisi dalam proses belajar.

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang diajar (Jihad & Haris, 2013:24). Jadi, keberhasilan penyampaian materi pelajaran dapat dilihat pada metode mengajar guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata & Syaodih (2012:167) menjelaskan bahwa “Metode mengajar yaitu mencakup kegiatan proses belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek”. Jadi, target dalam metode

mengajar yaitu terletak pada siswa. Apabila siswa aktif mengikuti pelajaran maka metode mengajar guru bisa dikatakan berhasil, begitu juga sebaliknya.

Guru hendaknya memilih dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. Metode pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Di samping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai metode pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

Menurut Khasanah & Istiningrum pada jurnal pendidikan (2012:100) “Persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah proses siswa menangkap dan menanggapi cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa”. Jadi, persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan berhasil jika dari faktor siswa dan guru itu sendiri bersama-sama melakukan usaha untuk terselenggaranya kegiatan belajar yang secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa persepsi

siswa tentang metode mengajar guru ialah kemampuan siswa dalam menanggapi cara atau metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Macam-macam Metode Mengajar Guru

Ada banyak jenis metode mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan metode yang bervariasi karena penggunaan metode yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar.

Ada sebelas metode mengajar yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode *problem solving*, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah (Djamarah & Zain, 2013:83-97). Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Menurut Surakhmad dalam Suryani & Leo (2012:55-66) metode mengajar guru terdiri dari:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi

- 3) Metode *problem solving* (pemecahan masalah)
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode sosiodrama
- 6) Metode eksperimen
- 7) Metode pemberian tugas dan resitasi
- 8) Metode karyawisata

Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa macam-macam metode mengajar terdiri dari sebelas metode, namun dalam hal ini terdapat perbedaan yaitu tidak adanya metode proyek, metode tanya jawab, dan metode latihan. Tetapi, dalam pelaksanaannya metode mengajar tersebut tidak dapat digunakan sendiri-sendiri, melainkan menggunakan sistem kombinasi.

Sedangkan menurut Sukmadinata & Syaodih (2012:169-180) metode mengajar guru terdiri dari:

- 1) Metode Pembelajaran Teori
 - a) Pembelajaran ekspositori
 - (1) Metode ceramah (*lecture/speech*)
 - (2) Metode tanya-jawab (*question-answer*)
 - (3) Metode demonstrasi (*demonstration*)
 - b) Pembelajaran kegiatan kelompok
 - (1) Metode diskusi (*discussion*)
 - (2) Metode diskusi panel (*panel discussion*)
 - (3) Metode seminar
 - c) Pembelajaran berbuat
 - (1) Metode kerja kelompok (*group assignment/work*)
 - (2) Metode eksperimen (*experiment*)
 - (3) Metode pengamatan (*observation*)
 - (4) Metode penelitian sederhana (*simple research*)
 - (5) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- 2) Metode Pembelajaran Praktik
 - a) Pembelajaran praktik di sekolah
 - b) Pembelajaran praktik di Sekolah Dasar
 - c) Pembelajaran praktik di lingkungan kerja

Metode mengajar guru terdiri dari dua yaitu metode pembelajaran teori dan metode pembelajaran praktik. Tentunya masing-masing

mempunyai kelebihan dan kekurangan. Apabila pembelajaran mengarah pada pengetahuan dan perlu perhatian yang rinci, maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran teori dengan berbagai metode pembelajaran yakni, metode ekspositori, kegiatan kelompok, dan berbuat. Sedangkan apabila pembelajaran mengarah pada keterampilan khusus, maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran praktik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terdapat banyak metode yang dapat digunakan oleh guru pada saat mengajar. Metode-metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang berisi banyak teori/informasi.

Sugihartono dkk (2007:82) menjelaskan bahwa “keberhasilan metode ceramah tidak semata karena kehebatan guru dalam bermain kata-kata atau kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lain seperti gambar-gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta, dan sebagainya”. Metode ini banyak menuntut keaktifan guru. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah

dipahami siswa. Namun, dalam hal ini faktor pendukung lain juga mempengaruhi keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, Sukmadinata & Syaodih (2012:169) juga menjelaskan mengenai metode ceramah, yaitu:

Cara penyampaian metode ceramah tersusun sistematis mulai dari pemberian informasi, identifikasi dan klasifikasi masalah, penyajian, analisis masalah, stimulasi semangat, sampai pemunculan ide-ide baru, dilengkapi dengan ilustrasi, dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan.

Pada metode ceramah, bahan ajar hendaknya tersusun secara sistematis dari yang sederhana, mudah, konkret, telah diketahui menuju pada yang lebih kompleks, baru sukar, dan abstrak. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sistematis agar siswa tidak cepat bosan.

Menurut Djamarah & Zain (2013:97-98) metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a) Kelebihan metode ceramah
 - (1) Guru mudah menguasai kelas
 - (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
 - (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
 - (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- b) Kekurangan metode ceramah
 - (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) yang besar menerimanya
 - (3) Apabila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan
 - (4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya
 - (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Apabila guru memilih metode ceramah maka akan menemukan aspek positif dan negatif. Aspek positif yakni kelebihannya dan aspek negatif yakni adalah kekurangannya. Langkah untuk mengurangi terjadinya aspek negatif, maka guru hendaknya mengarahkan siswa agar di dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar dengan cara guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Metode Tanya jawab dapat digunakan bersatu dengan metode ceramah. Setelah guru menjelaskan beberapa materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru sebaiknya diarahkan keseluruhan siswa yang ada di kelas, jika tidak ada yang berani menjawab maka guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.

Menurut Sugihartono dkk (2007:82) menjelaskan bahwa “Metode tanya jawab dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan”. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

Majid (2013:210) menyebutkan tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab, yaitu:

- a) Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang lebih dikuasai oleh siswa
- b) Untuk merangsang siswa berpikir
- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami
- d) Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar
- e) Melatih murid untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinil.

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Pada komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Menurut Djamarah & Zain (2013:95) metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a) Kelebihan metode tanya jawab
 - (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya
 - (2) Merangsang siswa untuk melatif dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
 - (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- b) Kekurangan metode tanya jawab
 - (1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
 - (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
 - (3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
 - (4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Apabila guru memilih metode tanya jawab maka akan menemukan aspek positif dan negatif. Aspek positif yakni kelebihannya dan aspek negatif yakni adalah kekurangannya. Cara untuk mengurangi terjadinya aspek negatif, maka guru hendaknya membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan cara guru memperagakan atau menunjukkan cara mengerjakan suatu prosedur, cara menggunakan suatu alat/mesin, cara memecahkan suatu masalah, dan sebagainya. Objek yang didemonstrasikan dapat berupa alat/mesin dan aktivitas.

Sukmadinata & Syaodih (2012:170) menyebutkan bahwa demonstrasi diadakan untuk:

- a) Mengonkritkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak
- b) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur atau alat baru yang tepat
- c) Meyakinkan bahwa prosedur alat tersebut bisa digunakan
- d) Membangkitkan minat menggunakan prosedur alat tersebut.

Demonstrasi yakni suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi mengenai cara suatu alat bekerja, cara mengerjakan sesuatu, memecahkan suatu masalah, berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan/atau alat visual, ilustrasi, contoh-contoh, lembaran pembelajaran, petunjuk pengamanan, dan lain-lain.

Menurut Djamarah & Zain (2013:91) metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a) Kelebihan metode demonstrasi
 - (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
 - (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - (3) Proses pengajaran lebih menarik
 - (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
- b) Kelemahan metode demonstrasi
 - (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
 - (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
 - (3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Apabila guru memilih metode demonstrasi maka akan menemukan aspek positif dan negatif. Aspek positif yakni kelebihannya dan aspek negatif yakni adalah kekurangannya. Cara untuk mengurangi terjadinya aspek negatif, maka guru hendaknya memiliki keterampilan secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.

4) Metode diskusi

Metode diskusi ialah metode mengajar dengan cara guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kemudian memberikan suatu topik/masalah untuk kemudian didiskusikan dalam kelompoknya

masing-masing dan kemudian dipresentasikan/dikomunikasikan di depan kelas.

Menurut Majid (2013:201-203) menyebutkan jenis-jenis diskusi, antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel, seminar, dan lokakarya.

a) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.

c) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para pengaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

d) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar.

e) Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.

f) Lokakarya

Kegiatan lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/teknis/operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

Jenis-jenis diskusi dibagi berdasarkan jumlah anggota dan sudut pandang persoalan yang dibahas. Semakin banyak jumlah anggota/peserta diskusi maka persoalan yang dibahas semakin absolut.

Menurut Arends dalam Karwono & Mularsih (2017:102) menjelaskan bahwa peran guru selama berlangsungnya diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Mengusahakan agar kegiatan diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan diskusi
- b) Mendorong agar siswa dapat aktif berperan serta
- c) Mencegah agar jangan terjadi pembicaraan didominasi oleh siswa tertentu saja
- d) Menghargai semua sumbangan pikiran peserta
- e) Menolak komentar yang tidak relevan, dengan tidak mengecewakan orang
- f) Menstrukturalkan hasil diskusi dengan membuat rangkuman selama diskusi
- g) Apabila minat peserta mulai menurun agar diskusi diakhiri.

Materi yang didiskusikan hendaknya dikaitkan dengan kepentingan dan aktivitas peserta diskusi. Pengetahuan awal sebagai prasyarat untuk diskusi perlu diketahui oleh guru agar terjadi koneksi dalam kegiatan diskusi.

Metode Djamarah & Zain (2013:88) metode diskusi ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya adalah:

- a) Kelebihan metode diskusi
 - (1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
 - (2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
 - (3) Memperluas wawasan
 - (4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

b) Kekurangan metode diskusi

- (1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- (2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- (4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Apabila guru memilih metode diskusi maka akan menemukan aspek positif dan negatif. Aspek positif yakni kelebihannya dan aspek negatif yakni adalah kekurangannya. Cara untuk mengurangi terjadinya aspek negatif, maka guru hendaknya menguasai materi diskusi agar tidak terjadi kesalahan persepsi dari berbagai argumentasi siswa.

5) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas banyak digunakan guru untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik pada saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Setelah memberi tugas maka siswa harus melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru (resitasi).

Menurut Sugihartono dkk (2007:82) menjelaskan bahwa “Metode pemberian tugas dan resitasi akan mendorong siswa berani mengambil tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif siswa”. Metode pemberian tugas dan resitasi yakni metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Misalnya guru menugaskan siswa membaca materi tertentu, selanjutnya guru dapat menambahkan tugas lain misalnya membaca buku lain sebagai pembanding. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi. Resitasi merupakan metode

pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru, sehingga secara otomatis siswa akan terlatih untuk berinisiatif.

Menurut Djamarah & Zain (2013:87) metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a) Kelebihan metode tugas dan resitasi
 - (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
 - (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
 - (3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - (4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- b) Kekurangan metode tugas dan resitasi
 - (1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataupun orang lain
 - (2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaiannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
 - (3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - (4) Siswa memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Apabila guru memilih metode tugas dan resitasi maka akan menemukan aspek positif dan negatif. Aspek positif yakni kelebihannya dan aspek negatif yakni adalah kekurangannya. Cara untuk mengurangi terjadinya aspek negatif, maka guru hendaknya memberikan tugas yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi ialah apa yang ingin dilihat seseorang dan belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang atau lebih yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya tersebut. Persepsi tidak timbul begitu saja. Tentu ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

Latipah (2012:66) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1) Bawaan

Kemampuan pengindraan paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini.

2) Periode kritis

Persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Bila seorang bayi kehilangan pengalaman tertentu pada periode waktu yang penting (periode kritis) maka kemampuan persepsi mereka juga akan rusak.

3) Faktor psikologis dan budaya

Pada manusia faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana mempersepsikan serta apa yang dipersepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti: kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi. Selanjutnya semua kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi dipengaruhi oleh budaya dimana tempat tinggalnya. Budaya yang berbeda memberikan kesempatan untuk bertemu dengan lingkungan yang berbeda. Budaya juga mempengaruhi persepsi dengan membentuk *stereotip*, yang mengarahkan perhatian dan mengarahkan apa yang penting untuk disadari atau diabaikan.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi faktor bawaan (sifat bawaan), periode kritis (pengalaman), serta faktor psikologis dan budaya (kebutuhan dan kepercayaan). Semakin bagus

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperolehnya.

Sedangkan Thoha (2014:147-148) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, meliputi:

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari di waktu senja yang indah.

2) Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familiinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi faktor psikologi (persepsi mengenai kejadian alam), faktor famili (keluarga), serta faktor kebudayaan (nilai). Semakin bagus faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperolehnya. Hasil belajar siswa juga tidak akan optimal apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik/hilangnya salah satu faktor.

Menurut Surakhmad yang dikutip Djamarah & Zain (2013:78-82) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Dengan demikian, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Dengan demikian, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Dengan demikian, kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode tersebut. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang metode mengajar guru yaitu adanya faktor intern dan ekstern dari siswa itu sendiri. Faktor intern meliputi: bawaan, pengalaman, psikologis, minat dan motivasi diri individu. Sedangkan faktor ekstern meliputi: keluarga, budaya, dan lingkungan sekitar.

d. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang atau penilaian siswa tentang cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran Administrasi Kepegawaian. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap beberapa metode mengajar yang dilakukan guru Administrasi Kepegawaian dan disesuaikan dengan keadaan di SMK Negeri 1 Wonosari.

Terdapat lima manfaat/pengaruh bagi siswa tentang metode mengajar guru yaitu: siswa dapat mengembangkan semua potensinya sendiri, berkreasi, mencari, menemukan, dan memecahkan masalahnya sendiri (Sukmadinata & Syaodih, 2012:167).

Selanjutnya, menurut Alnedral (2015:98) “Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar”. Jadi, pengaruh

metode mengajar guru bagi siswa tersebut juga menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian, bahwa metode mengajar guru dapat membuat siswa senang dan metode mengajar guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Suprihatiningrum (2016:284) juga menjelaskan bahwa “Sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa kepada makna dan manfaat belajar”. Sehingga, pengaruh metode mengajar guru bagi siswa tersebut juga menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian, bahwa metode mengajar guru dapat mengantarkan siswa kepada makna belajar dan metode mengajar guru dapat mengantarkan siswa kepada manfaat belajar.

Berdasarkan uraian indikator persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, meliputi: metode mengajar guru dapat mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kreasi siswa, menjadikan siswa untuk bisa mencari, menemukan, memecahkan masalahnya sendiri, membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar, mengantarkan siswa kepada makna belajar dan manfaat belajar. Indikator tersebut

merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatini (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Karsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta” dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 64 siswa. Penelitian yang relevan ini merupakan jenis penelitian jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang relevan ini adalah adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,493; r^2_{xy} sebesar 0,243; t_{hitung} yaitu $4,461 > 1,998$ pada taraf signifikansi 0,05. Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai jenis penelitian dan pendekatannya, serta variabel yang digunakan, yakni motivasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai variabel bebas lainnya, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Firdaus (2014) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014” dengan jumlah sampel sebanyak 97 siswa dari jumlah

populasi 128 siswa. Penelitian yang relevan ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan teknik analisis data, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian yang relevan ini adalah adanya pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,318 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,267 lebih besar dari t_{tabel} 1,66 ($3,267 > 1,66$). Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai desain penelitian yaitu penelitian *ex-post facto* dan variabel yang digunakan, yakni persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebagai variabel bebas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai variabel bebas lainnya, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo (2013) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman” dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Penelitian yang relevan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.233 dengan sig. sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai variabel yang digunakan, yakni motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Perbedaan dalam

penelitian ini adalah mengenai variabel bebas lainnya, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek yang diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dyahnita Adiningsih (2012) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 89 siswa. Penelitian yang relevan ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang relevan ini adalah adanya pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dengan $r_{x1y} = 0,639$; $r^2_{x1y} = 0,409$; dan t_{hitung} sebesar 7,754 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990. Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai jenis penelitian dan pendekatannya, serta variabel yang digunakan, yakni persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebagai variabel bebas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai variabel bebas lainnya, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri manusia sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang remidi. Terdapat

dua faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa, yakni faktor intrinsik dan faktor ektrinsik.

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor intrinsik adalah motivasi. Motivasi merupakan adanya suatu dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi dapat menjadi daya penggerak, memberi semangat, dan menambah gairah dalam kegiatan belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk giat belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka diharapkan akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang tinggi, adanya keterlibatan afektif siswa dalam belajar yang tinggi, dan adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru ialah kemampuan siswa dalam menanggapi cara atau metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara siswa dan guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Guru merupakan seseorang yang berperan untuk memberikan atau mentransferkan ilmu pengetahuan bagi siswa. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan menentukan seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang mampu memilih metode mengajar yang tepat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar optimal.

Dengan demikian, apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tinggi, begitu juga sebaliknya. Apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru buruk maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah. Indikator persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru dapat mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kreasi siswa,

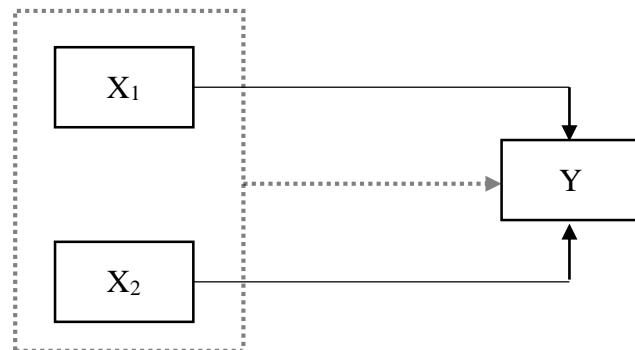
menjadikan siswa untuk bisa mencari, menemukan, memecahkan masalahnya sendiri, membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar, mengantarkan siswa kepada makna belajar dan manfaat belajar.

3. Pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa

Motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, terkadang siswa merasa malas, bosan, dan tidak bersemangat. Motivasi belajar memegang peranan penting bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar dapat menjadi daya penggerak dalam diri siswa dan memberi gairan, semangat, serta rasa senang pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah juga tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar yang tinggi dan ketepatan penggunaan metode mengajar oleh guru yang ditunjukkan dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang baik maka dapat mendorong siswa dalam memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih optimal.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Motivasi Belajar

X₂ : Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y secara individu

- - - → : Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y secara bersamaan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab dan akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa diberi manipulasi atau perlakuan dari penelitian.

Apabila dilihat dari pendekatannya, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekataan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menganalisis data melalui analisis statistik dan penyajian informasi berupa angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran. SMK Negeri 1 Wonosari beralamat di Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2018.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan. Variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini merupakan rincian variabel yang digunakan.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel penyebab atau variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel lain. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan variabel akibat dari variabel bebas. Terdapat satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Di dalam proses belajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar, adanya keterlibatan afektif siswa dalam belajar, dan adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₂)

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah kemampuan siswa dalam menanggapi cara atau metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: metode mengajar guru dapat mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kreasi siswa, menjadikan siswa untuk bisa mencari, menemukan, memecahkan masalahnya sendiri, membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar, mengantarkan siswa kepada makna belajar dan manfaat belajar.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan baru yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat berupa pengetahuan, pengalaman, dan perubahan tingkah laku. Sehingga, hasil belajar akan muncul ketika

siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator ranah kognitif yang bisa diketahui setiap saat untuk mengukur perkembangan penalaran siswa pada nilai Ulangan Harian (UH). Sehingga, dengan menggunakan ranah kognitif tersebut menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa.

E. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 96 siswa seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI AP 1	32
2	XI AP 2	32
3	XI AP 3	32
Total		96

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel atau mencari data mengenai motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden

tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau yang dialami.

2. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari dokumen. Pada penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yang berupa nilai Ulangan Harian (UH) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen dalam penelitian yaitu angket yang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk menentukan respon seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penelitian ini menggunakan 4 skala pengukuran, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah). Skala pengukuran 4 digunakan agar jawaban yang diperoleh dapat lebih maksimal dalam mengungkapkan perbedaan sikap responden. Berikut merupakan alternatif jawaban beserta skor untuk pernyataan positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
SL (Selalu)	4	1
SR (Sering)	3	2
KD (Kadang-kadang)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen digunakan untuk menyusun kuisioner yang dapat mengukur variabel motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5, 6*	3
	3. Adanya harapan dan cita-cita	7, 8, 9	3
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	10, 11, 12	3
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 14, 15	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16, 17, 18	3
	7. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar	19*, 20*, 21	3
	8. Adanya keterlibatan afektif siswa dalam belajar	22, 23*, 24	3
	9. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar	25, 26, 27	3
Jumlah :			27

Keterangan: *butir pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	1. Metode mengajar guru dapat mengembangkan potensi siswa	1, 2, 3*	3
	2. Metode mengajar guru dapat menumbuhkan kreasi siswa	4, 5, 6	3
	3. Metode mengajar guru dapat menjadikan siswa untuk bisa mencari masalahnya sendiri	7, 8, 9	3
	4. Metode mengajar guru dapat menjadikan siswa untuk bisa menemukan masalahnya sendiri	10, 11, 12*, 13	4
	5. Metode mengajar guru dapat menjadikan siswa untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri	14, 15, 16	3
	6. Metode mengajar guru dapat membuat siswa senang	17, 18*, 19, 20	4
	7. Metode mengajar guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar	21, 22*, 23	3
	8. Metode mengajar guru dapat mengantarkan siswa kepada makna belajar	24, 25, 26	3
	9. Metode mengajar guru dapat mengantarkan siswa kepada manfaat belajar	27, 28, 29*	3
Jumlah :			29

Keterangan: *butir pernyataan negatif

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian. Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui nilai validitas dan nilai reliabilitas dari instrumen sehingga diketahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran pada 32 siswa. Alasan memilih SMK Negeri 1 Bantul sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMK Negeri 1 Wonosari, yakni keduanya SMK Negeri dengan akreditasi A yang memiliki kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dan menggunakan kurikulum 2013.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kelayakan dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Uji validitas dapat diukur menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Carl Pearson. Berikut ini merupakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$$\begin{aligned}
 \sum X &= \text{jumlah nilai variabel } X \\
 \sum Y &= \text{jumlah nilai variabel } Y \\
 \sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat dari nilai variabel } X \\
 \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat dari nilai variabel } Y
 \end{aligned}$$

(Arikunto, 2016:87)

Jumlah pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel motivasi belajar berjumlah 27 butir dan untuk variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru berjumlah 29 butir. Butir pernyataan dalam angket tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

Butir instrumen dinyatakan valid jika jumlah r_{hitung} lebih besar atau sama dengan jumlah r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila jumlah r_{hitung} lebih kecil dari jumlah r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item tersebut tidak valid. Dengan pedoman tersebut r_{hitung} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,339. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,339 maka butir tersebut dikatakan valid. Hasil uji coba instrumen yang telah dianalisis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* dapat dirangkum dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	27	5	4, 12, 15, 21, 26	22
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	29	2	11, 14	27

Sumber: Data Primer yang diolah

Butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-

masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa angket variabel motivasi belajar sebanyak 22 butir dan angket variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebanyak 27 butir. Butir yang valid tersebut digunakan sebagai pengumpul data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam pengukuran. Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan karena menggunakan skala *Likert* dengan dengan interval skor 1 sampai 5. Berikut ini merupakan rumus *Alpha* yang digunakan.

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

αt^2 = varians total

(Arikunto, 2016:122)

Hasil yang diperoleh agar mengetahui suatu tes reliabel atau tidak, maka dapat dilihat dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien *alpha* (r_{II}) dengan pedoman pada nilai koefisien reliabilitas korelasi yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016:257)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60. Suatu instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai *alpha* kurang dari 0,60. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20.0.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* menunjukkan kesimpulan bahwa instrumen variabel motivasi belajar dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Tingkat Hubungan
Motivasi Belajar	0,863	Sangat kuat
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	0,930	Sangat kuat

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu masing-

masing sebesar 0,863 dan 0,930, sehingga kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Diskripsi Data

Data yang diperoleh di lapangan, yaitu data motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (variabel bebas) serta hasil belajar (variabel terikat) akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Diskripsi data yang dianalisis meliputi *Mean* (Me), *Median* (Md), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (S), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Tabel Nilai Kecenderungan Variabel, dan Diagram Lingkaran (*Pie Chart*).

a. *Mean* (Me), *Median* (Md), *Modus* (Mo)

Mean (Me) merupakan nilai rata-rata suatu data yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* (Me) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

\sum = epsilon (jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

(Sugiyono, 2012:49)

Median (Md) merupakan nilai tengah dari suatu data apabila data tersebut disusun urut menurut besarnya data. Nilai *Median* (Md) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

- Md = median
- b = batas bawah, dimana median akan terletak
- p = panjang kelas interval
- n = banyaknya data (jumlah sampel)
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2012:53)

Modus (Mo) merupakan nilai data yang sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar, yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

- Mo = modus
- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang kelas interval
- b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya
- b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2012:52)

b. Standar Deviasi (SD)

Standar Deviasi (SD) adalah suatu ukuran variasi yang paling sering digunakan. Standar Deviasi (SD) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

- SD = standar deviasi
- $\sum f_i$ = jumlah data/sampel

x_i = nilai x ke i
 \bar{x} = rata-rata
 n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2012:58)

c. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dengan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Menentukan jumlah kelas interval. Jumlah kelas interval dapat dihitung menggunakan rumus *Sturgel Rule* berikut ini.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval
 n = jumlah data
 Log = logaritma

(Sugiyono, 2012:35)

1) Menghitung rentang kelas

Rentang kelas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) + 1$$

(Sugiyono, 2012:36)

2) Menentukan panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas dapat menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2012:36)

d. Histogram/Grafik Batang

Histogram atau grafik batang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi.

e. Tabel Nilai Kecenderungan Variabel

Skor yang diperoleh masing-masing variabel kemudian dikategorikan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai Kecenderungan Variabel

Interval	Kategori
$X < (M_i - 1 SD_i)$	Rendah
$(M_i - 1 SD_i) \leq X < (M_i + 1 SD_i)$	Kurang
$X \geq (M_i + 1 SD_i)$	Tinggi

(Sudijono, 2014:176)

Mi dan SDi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

- 1) Standar Deviasi ideal (SDi) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah)
- 2) Mean ideal (Mi) = $1/2$ (skor tertinggi - skor terendah)

f. Diagram Lingkaran (Pie Chart)

Diagram Lingkaran (*Pie Chart*) digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian berdasarkan tabel nilai kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum melakukan analisis statistik, perlu diadakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari variabel yang akan diteliti. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Hadi, 2004:13)

Hasil perhitungan F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} .

Jika nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Jika nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan dari nilai F_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Uji multikolinieritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

- $\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari nilai variabel X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai variabel Y

(Arikunto, 2016:87)

Multikolinieritas terjadi apabila koefisien korelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,60. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka analisis data tidak dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau untuk menguji hipotesis ke-1 dan hipotesis ke-2. Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (hipotesis 1) dan menguji pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar (hipotesis 2). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y.
- rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y
 x = variabel X
 y = variabel Y
 $\sum xy$ = jumlah antara X dengan Y

$$\begin{array}{ll} \sum x^2 & = \text{jumlah kuadrat skor } X \\ \sum y^2 & = \text{jumlah kuadrat skor } Y \end{array}$$

(Hadi, 2004:4)

Hasil r_{xy} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara X dan Y.

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y, dengan rumus:

$$r^2 = \frac{a \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} r^2 & = \text{koefisien determinasi antara Y dengan X} \\ a & = \text{koefisien prediktor X} \\ \sum xy & = \text{jumlah produk X dengan Y} \\ \sum y^2 & = \text{jumlah kuadrat kriteria Y} \end{array}$$

(Hadi, 2004:22)

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 3) Mencari signifikansi koefisien korelasi dengan Uji t , dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} t & = t \text{ hitung} \\ r & = \text{koefisien korelasi} \\ n & = \text{jumlah responden} \\ r^2 & = \text{kuadrat koefisien korelasi} \end{array}$$

(Sugiyono, 2016:259)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

- 4) Membuat garis regresi linier sederhana, dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

- Y = kriteria
- X = prediktor
- a = bilangan koefisien prediktor
- k = bilangan konstanta

(Hadi, 2004:1)

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel bebas (X) sebesar a , artinya apabila nilai koefisien variabel bebas (X) meningkat 1 poin maka nilai variabel terikat (Y) meningkat sebesar a dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan atau untuk menguji hipotesis ke-3. Pada penelitian ini, analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencari koefisien korelasi antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y , dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum x_1y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Hadi, 2004:28)

Hasil $R^2_{y(1,2)}$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara Y dengan X_1 dan X_2 .

- 2) Mencari koefisien determinan antara kriteria Y dengan prediktor X_1 dan X_2 , dengan rumus:

$$R^2 y_{(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2 y_{(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Hadi, 2004:22)

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat.

- 3) Menguji keberartian regresi ganda menggunakan Uji F, dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi
 N = cacaah kasus
 m = cacaah prediktor
 R^2 = koefisien korelasi antara kriteria dengan predictor

(Hadi, 2004:23)

Setelah memperoleh perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak.

- 4) Mencari persamaan garis regresi dua prediktor, dengan rumus:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

K = bilangan konsta

a_1, a_2 = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

X_1, X_2 = prediktor 1, prediktor 2

(Hadi, 2004:18)

Persamaan tersebut berarti jika nilai koefisien variabel bebas (X_1) meningkat 1 poin maka nilai variabel terikat (Y) meningkat sebesar a_1 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Jika nilai koefisien variabel bebas (X_2) meningkat 1 poin maka variabel terikat (Y) akan meningkat sebesar a_2 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 5) Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

- a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif dilakukan untuk mengetahui perbandingan relatif yang diberikan oleh suatu variabel bebas (prediktor) kepada variabel terikat (kriterium) dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sumbangan relatif dihitung dengan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:37)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif dari setiap variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium). Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Wonosari

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosari berlokasi di Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK N 1 Wonosari ini merupakan salah satu Sekolah Kelompok Bisnis Manajemen. SMK N 1 Wonosari mempunyai 5 kompetensi keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia, dan Tata Busana. Dilihat dari kondisi fisiknya, SMK N 1 Wonosari termasuk salah satu sekolah di Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai gedung sekolah yang bagus dan letaknya strategis dari kota sehingga mudah dicari serta suasannya kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Secara umum SMK N 1 Wonosari merupakan sekolah dengan akreditasi A serta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang berkualitas serta menghasilkan tamatan yang unggul dan berakhhlak mulia.

Misi : 1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

2. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada masyarakat.

3. Menyelenggarakan pelayanan pembelajaran dengan prinsip aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.

4. Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008.
5. Melaksanakan kegiatan pendidikan kejuruan agar siswa mampu berkompotensi nasional maupun internasional.
6. Mengoptimalkan kegiatan pendidikan agar siswa mampu berkarir sesuai kompetensi keahliannya (intensifikasi).
7. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agar siswa mampu mengembangkan diri sesuai minat dan bakat (ekstrakurikuler).
8. Mengkondisikan sikap dan perilaku yang religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.
9. Mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa jiwa wirausaha dan anti korupsi.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa SMK N 1 Wonosari memiliki beberapa ekstrakurikuler, yaitu: OSIS, Pramuka, Kajian Islam, Qiroah, Nasyid, KIR, Voly, Basket, Teater, PMR, Desain Grafis, *Marching Band*, PKS, Seni Tari, Pencak Silat, *Vocal Group*, Karate, dan *English Club*. Beberapa ekstrakurikuler tersebut memberikan kontribusi prestasi di bidang akademik maupun non akademik untuk SMK N 1 Wonosari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas, dengan rincian kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3 masing-masing berjumlah 32 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat

yaitu hasil belajar siswa (Y) khususnya untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dan dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2).

Diskripsi hasil yang disajikan dalam penelitian ini yaitu *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel penelitian, serta tabel dan *pie chart* dari kategori kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Data variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian diperoleh melalui dokumentasi nilai Ulangan Harian Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Wonosari yang berjumlah 96 siswa. Setelah dilakukan perhitungan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 89 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu sebesar 56. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics* 20.0 dan diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 73,58; *Median* (Me) sebesar 73; *Modus* (Mo) sebesar 72; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,139.

Selanjutnya yaitu menyusun distribusi frekuensi tabel variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 96$$

$$k = 1 + 3,3 (1,98)$$

$$k = 7,534 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) + 1$$

$$= (89 - 56) + 1$$

$$= 34$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{34}{8} \\ &= 4,25 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Adapun distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dapat dilihat pada tabel 10.

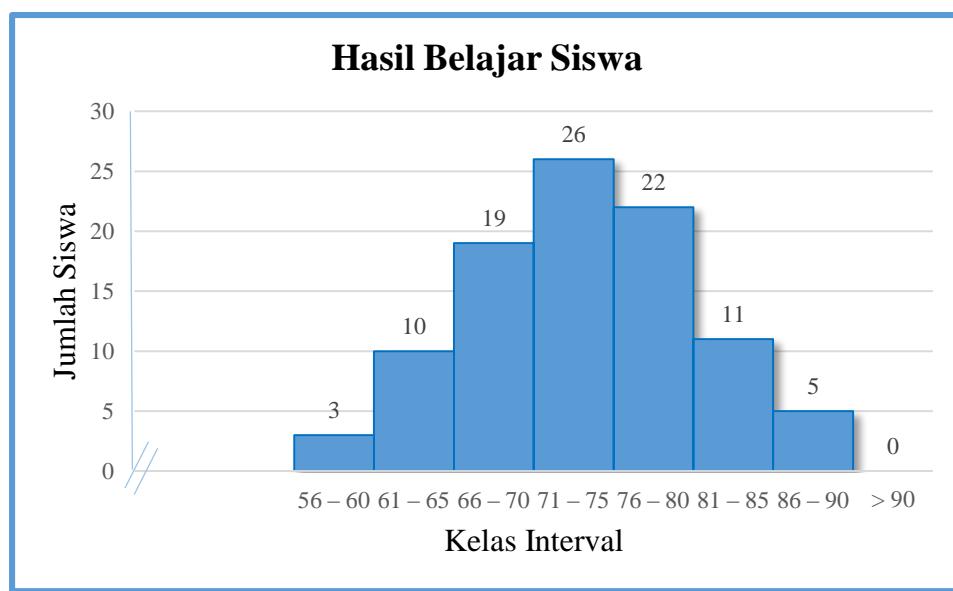
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	56 – 60	3	3,13
2.	61 – 65	10	10,42
3.	66 – 70	19	19,79
4.	71 – 75	26	27,08
5.	76 – 80	22	22,92
6.	81 – 85	11	11,45
7.	86 – 90	5	5,21
8.	> 90	0	0,00
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa terdiri dari 8 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 5. Pada tabel tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 3 siswa (3,13%)

terletak pada kelas interval 56-60; sebanyak 10 siswa (10,42%) terletak pada kelas interval 61-65; sebanyak 19 siswa (19,79%) terletak pada kelas interval 66-70; sebanyak 26 siswa (27,08%) terletak pada kelas interval 71-75; sebanyak 22 siswa (22,92%) terletak pada kelas interval 76-80; sebanyak 11 siswa (11,42%) terletak pada kelas interval 81-85; sebanyak 5 siswa (5,21%) terletak pada kelas interval 86-90, dan sebanyak 0 siswa (0,00%) terletak pada kelas interval > 90. Tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan di sekolah, apabila nilai belajarnya ≥ 75 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan sebaliknya apabila nilai belajarnya < 75 maka siswa tersebut dikategorikan belum

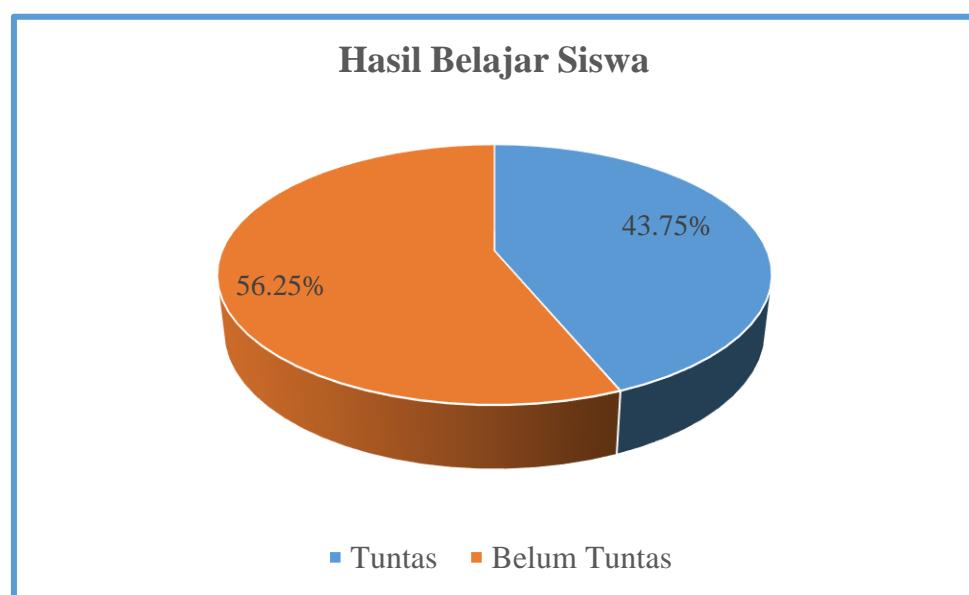
tuntas. Berdasarkan data tersebut, dapat dikategorikan kecenderungan pada tabel 11.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

No.	Rentang Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 75	42	43,75	Tuntas
2.	< 75	54	56,25	Belum Tuntas
Jumlah		96	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11 kategori kecenderungan hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada angka lebih dari dan sama dengan 75 atau berada pada kategori tuntas sebanyak 42 siswa (43,75%) dan siswa yang berada pada angka kurang dari 75 atau berada pada kategori belum tuntas sebanyak 54 siswa (56,25%). Kecenderungan variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 43,75% siswa berada pada kategori tuntas dan 56,25% siswa berada pada kategori belum tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian cenderung pada kategori belum tuntas.

2. Motivasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden, menunjukkan bahwa dari variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 88 (4x22) dan skor terendah sebesar 45 dari skor terendah yang mungkin dicapai 22 (1x28). Hasil analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 60,77; *Median* (Me) sebesar 61; *Modus* (Mo) sebesar 61 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,745.

Selanjutnya yaitu menyusun distribusi frekuensi tabel variabel motivasi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 96$$

$$k = 1 + 3,3 (1,98)$$

$$k = 7,534 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) + 1$$

$$= (80-45) +1$$

$$= 36$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{36}{8} \\ &= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 12.

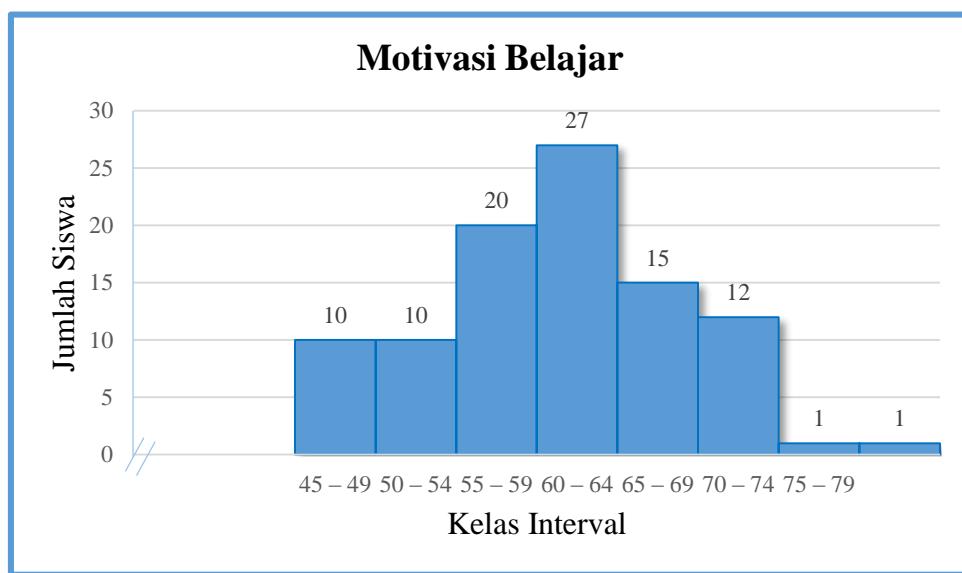
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	45 – 49	10	10,42
2.	50 – 54	10	10,42
3.	55 – 59	20	20,83
4.	60 – 64	27	28,12
5.	65 – 69	15	15,63
6.	70 – 74	12	12,50
7.	75 – 79	1	1,04
8.	80 – 84	1	1,04
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar terdiri dari 8 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 5. Pada tabel tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 10 siswa (10,42%) terletak pada kelas interval 45-49; sebanyak 10 siswa (10,42%) terletak pada kelas interval 50-54; sebanyak 20 siswa (20,83%) terletak pada kelas interval 55-59; sebanyak 27 siswa (28,12%) terletak pada kelas interval 60-64; sebanyak 15 siswa (15,63%) terletak pada kelas interval

65-69; sebanyak 12 siswa (12,50%) terletak pada kelas interval 70-74; sebanyak 1 siswa (1,04%) terletak pada kelas interval 75-79; dan sebanyak 1 siswa (1,04%) terletak pada kelas interval 80-84. Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD i) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\
 &= \frac{1}{2} (110) \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (88-22)$$

$$= \frac{1}{6} (66)$$

$$= 11$$

Berdasarkan perolehan perhitungan Mi dan SDi maka kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dihitung sebagai berikut:

Kategori rendah $= < (Mi - 1 SDi)$

$$= < (55 - 11)$$

$$= < 44$$

Kategori kurang $=$ antara $(Mi - 1 SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1 SDi)$

$$=$$
 antara $(55 - 11)$ sampai dengan $(55 + 11)$

$$=$$
 antara 44 sampai dengan 66

Kategori tinggi $= > (Mi + 1 SDi)$

$$= > (55 + 11)$$

$$= > 66$$

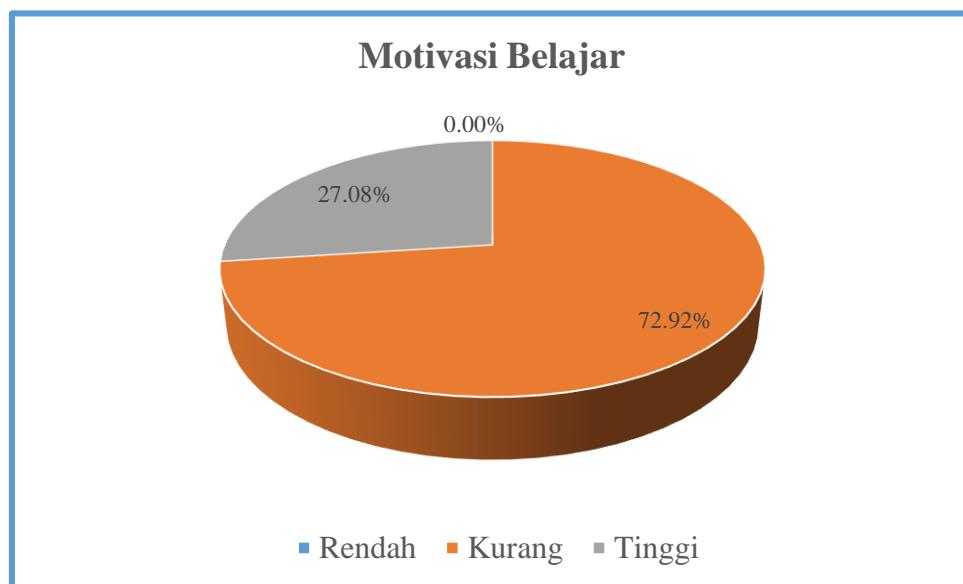
Motivasi belajar siswa dikategorikan rendah apabila skor berada pada angka kurang dari 44, dikategorikan kurang apabila skor berada pada angka antara 44 sampai dengan 66, dan dikategorikan tinggi apabila skor berada pada angka lebih dari 66. Kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	< 44	0	0,00	Rendah
2.	Antara 44 sampai dengan 66	70	72,92	Kurang
3.	> 66	26	27,08	Tinggi
Total		96	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 13 kategori kecenderungan variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa siswa berada pada rentang skor kurang dari 44 atau berada pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), siswa yang berada pada rentang skor antara 44 sampai dengan 66 atau pada kategori kurang sebanyak 70 siswa (72,92%), dan siswa yang berada pada rentang skor lebih dari 66 atau berada pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (27,08%). Data kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan dalam bentuk *Pie Chart* pada gambar 5.



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 5, kecenderungan variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa bahwa sebanyak 0% dari 96 siswa berada pada kategori rendah, sebanyak 72,92% dari 96 siswa berada pada kategori kurang, dan 27,08% dari 96 siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa cenderung berada pada kategori kurang.

Salah satu instrumen yang dapat menunjukkan adanya motivasi belajar berpengaruh terhadap diri siswa yaitu pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam butir pernyataan nomor 14 “Siswa berusaha mencari informasi materi Administrasi Kepegawaian yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru” yang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Siswa Mencari Materi tentang Administrasi Kepegawaian

No.	Mencari Materi tentang Administrasi Kepegawaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Selalu	3	3,13
2.	Sering	13	13,54
3.	Kadang-Kadang	63	65,63
4.	Tidak Pernah	17	17,70
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian sebanyak 3 siswa (3,13%), siswa yang merasa sering mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian sebanyak 13 siswa (13,54%), siswa yang merasa kadang-kadang mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian sebanyak 63 siswa (65,63%), sedangkan siswa yang tidak pernah mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian sebanyak 17 siswa (17,70%). Butir pernyataan ini dipilih karena dianggap dapat mewakili instrumen lain bahwa dengan mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian diharapkan siswa juga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi, dalam butir pernyataan ini mayoritas siswa menyatakan hanya kadang-kadang mencari materi terbaru tentang Administrasi Kepegawaian.

Data selanjutnya yang dapat mewakili data lain bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu hasil pengisian angket penelitian pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam butir pernyataan nomor 11 “Siswa membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian” yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Siswa Membaca Buku Administrasi Kepegawaian

No.	Membaca Buku Administrasi Kepegawaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Selalu	1	1,04
2.	Sering	12	12,50
3.	Kadang-Kadang	72	75,00
4.	Tidak Pernah	11	11,46
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 96 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagian besar kadang-kadang dalam membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa yang menjawab selalu membaca buku Administrasi Kepegawaian sebanyak 1 siswa (1,04%), siswa yang menjawab sering sebanyak 12 siswa (12,50%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 75 siswa (75,00%), dan sisanya sebanyak 11 siswa (11,46%) menyatakan tidak pernah membaca buku Administrasi Kepegawaian. Oleh karena itu, kurangnya motivasi siswa dalam membaca buku tentang mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dapat menjadi salah satu penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa.

3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Data variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden, menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru memperoleh skor tertinggi sebesar 94 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 108 (4x27) dan skor terendah sebesar 56 dari skor terendah yang mungkin dicapai 27 (1x27). Hasil analisis data menunjukkan *Mean* (M) sebesar 75,71; *Median* (Me) sebesar 75,50; *Modus* (Mo) sebesar 80; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,027.

Selanjutnya yaitu menyusun distribusi frekuensi tabel variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 96$$

$$k = 1 + 3,3 (1,98)$$

$$k = 7,534 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) + 1$$

$$= (94 - 56) + 1$$

$$= 39$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{39}{8} \\ &= 4,75 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Adapun distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel 16.

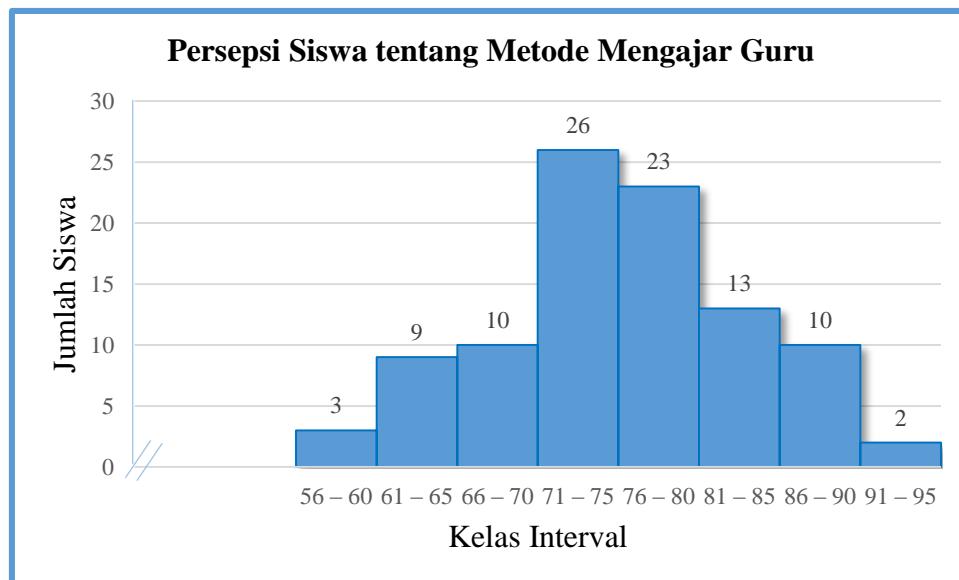
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	56 – 60	3	3,13
2.	61 – 65	9	9,38
3.	66 – 70	10	10,42
4.	71 – 75	26	27,08
5.	76 – 80	23	23,96
6.	81 – 85	13	13,54
7.	86 – 90	10	10,42
8.	91 – 95	2	2,08
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terdiri dari 8 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 5. Pada tabel tersebut menunjukkan persepsi siswa tentang metode mengajar guru yaitu sebanyak 3 siswa (3,13%) terletak pada kelas interval 56-60; sebanyak 9 siswa (9,38%) terletak pada kelas interval 61-65; sebanyak 10 siswa (10,42%) terletak pada kelas interval 66-70; sebanyak 26 siswa (27,08%) terletak pada kelas interval 71-75; sebanyak 23 siswa (23,96%) terletak pada kelas interval 76-80; sebanyak 13 siswa (13,54%) terletak pada kelas interval 81-85; sebanyak 10 siswa (10,42%)

terletak pada kelas interval 86-90; dan sebanyak 2 siswa (2,08%) terletak pada kelas interval 91-95. Tabel distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (*M_i*) dan standar deviasi ideal (*SD_i*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (108 + 27) \\
 &= \frac{1}{2} (135) \\
 &= 67,5
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (108 - 27)$$

$$= \frac{1}{6} (81)$$

$$= 13,5$$

Berdasarkan perolehan perhitungan Mi dan SDi maka kecenderungan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kategori rendah} = < (Mi - 1 SDi)$$

$$= < (67,5 - 13,5)$$

$$= < 54$$

$$\text{Kategori kurang} = \text{antara } (Mi - 1 SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + 1 SDi)$$

$$= \text{antara } (67,5 - 13,5) \text{ sampai dengan } (67,5 + 13,5)$$

$$= \text{antara } 54 \text{ sampai dengan } 81$$

$$\text{Kategori tinggi} = > (Mi + 1 SDi)$$

$$= > (67,5 + 13,5)$$

$$= > 81$$

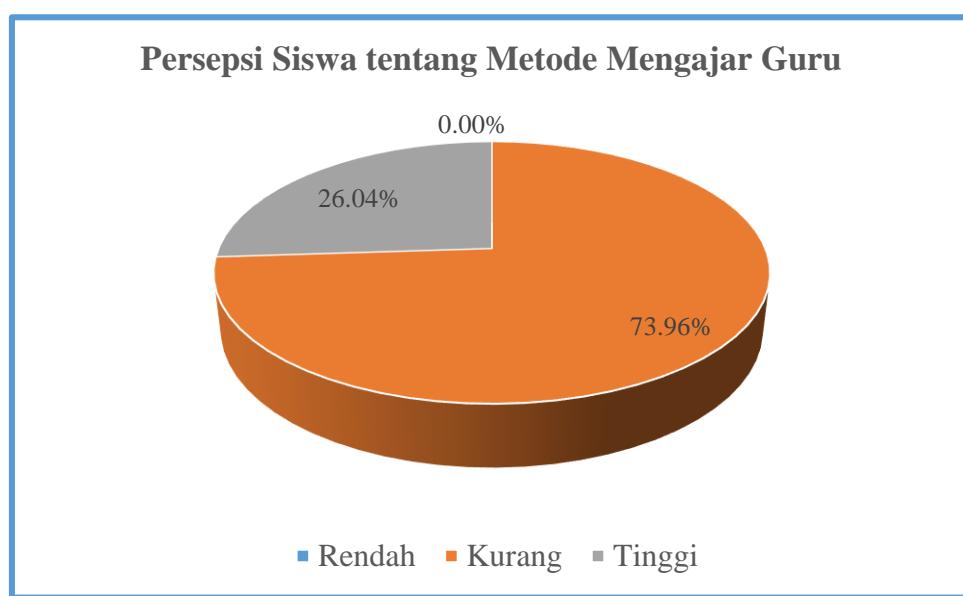
Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dikategorikan rendah apabila skor berada pada angka kurang dari 54, dikategorikan kurang apabila skor berada pada angka antara 54 sampai dengan 81, dan dikategorikan tinggi apabila skor berada pada angka lebih dari 81. Kecenderungan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	< 54	0	0,00	Rendah
2.	Antara 54 sampai dengan 81	71	73,96	Kurang
3.	> 81	25	26,04	Tinggi
Total		96	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 17 kategori kecenderungan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada rentang skor kurang dari 54 atau pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), siswa yang berada pada rentang skor antara 54 sampai dengan 81 atau pada kategori kurang sebanyak 71 siswa (73,96%), dan siswa yang berada pada rentang skor lebih dari 81 atau pada kategori tinggi sebanyak 25 siswa (26,04%). Data kecenderungan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru disajikan dalam bentuk *Pie Chart* pada gambar 7.



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 7 tersebut, persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebanyak 0,00% dari 96 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 73,96% dari 96 siswa berada pada kategori kurang, dan 26,04% dari 96 siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, persepsi siswa tentang metode mengajar guru cenderung berada pada kategori kurang.

Beberapa pernyataan pada angket yang dapat menunjukkan kurangnya persepsi siswa tentang metode mengajar guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yaitu pada indikator metode mengajar guru dapat membuat siswa senang dalam butir pernyataan nomor 18 yaitu “Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada setiap materi yang disampaikan” yang dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Guru Mengajar dengan Metode yang Bervariasi

No.	Anggapan mengenai Metode Mengajar Guru Bervariasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Selalu	1	1,04
2.	Sering	10	10,42
3.	Kadang-Kadang	54	56,25
4.	Tidak Pernah	31	32,29
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Diketahui dari 96 siswa, jawaban selalu yaitu sebanyak 1 siswa (1,04%), jawaban sering yaitu sebanyak 10 siswa (10,42%), jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 54 siswa (56,25%), dan sisanya sebanyak 31 siswa (32,29%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa metode mengajar guru sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang.

Sedangkan pernyataan lain yaitu pada indikator metode mengajar guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam butir pernyataan nomor 20 yaitu “Metode mengajar yang digunakan guru membuat siswa bosan” yang dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Metode Mengajar Guru Membuat Siswa Bosan

No.	Bosan dengan Metode Mengajar Guru	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Selalu	10	10,42
2	Sering	62	64,58
3.	Kadang-Kadang	19	19,79
4.	Tidak Pernah	5	5,21
Jumlah		96	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 96 siswa, jawaban selalu yaitu sebanyak 10 siswa (10,42%), jawaban sering yaitu sebanyak 62 siswa (64,58%), jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 19 siswa (19,79%), dan sisanya sebanyak 5 siswa (5,21%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar ketika pembelajaran materi Administrasi Kepegawaian yang digunakan guru membuat siswa sering bosan yang berakibat pada persepsi siswa tentang metode mengajar guru masih kurang.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Di dalam uji F, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai F_{hitung}

$\leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas dirangkum dalam tabel 20.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Bebas	Terikat			
X ₁	Y	0,808	3,090	Linier
X ₂	Y	0,992	3,090	Linier

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas sebagai syarat untuk melanjutkan uji regresi ganda. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* (α) $> 0,10$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF lebih besar 10 maka terjadi adanya multikolinieritas sehingga analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	X₁	X₂	Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Motivasi Belajar (X ₁)	0,860	1,163	
2.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X ₂)	0,860	1,163	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana $X_1 - Y$

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r_{x1y}	r^2_{x1y}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_1 - Y$	0,592	0,350	0,201	5,780	1,986	0,254	58,144	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 22, maka persamaan regresi dapat dinyatakan

dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,254 X_1 + 58,144$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,254 yang berarti apabila nilai motivasi belajar (X_1) naik satu satuan maka hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,254.

b. Koefisien Korelasi (r_{x1y}) dan Korelasi Determinasi (r^2_{x1y})

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,592 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi belajar (X_1) maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,350 memberikan gambaran bahwa motivasi belajar (X_1) mampu mempengaruhi 35%

perubahan pada hasil belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 65% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y). berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,780, jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,986 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana $X_2 - Y$

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r_{x2y}	r^2_{x2y}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_2 - Y$	0,625	0,390	0,201	6,840	1,986	0,350	70,920	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 23, maka persamaan regresi dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,350 X_2 + 70,920$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0,350 yang berarti apabila nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) naik satu satuan maka hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,350.

b. Korelasi (r_{x2y}) dan Korelasi Determinasi (r^2_{x2y})

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,625 yang berarti terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,390 memberikan gambaran bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) mampu mempengaruhi 39% perubahan pada hasil belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 61% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,840 jika dibanding dengan t_{tabel} sebesar 1,986 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows, hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koef	Konst	Harga r dan r^2		Harga F		Ket
			$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1	0,280	61,571	0,741	0,550	34,080	3,090	Positif dan signifikan
X_2	0,366						

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Regresi Dua Prediktor

Berdasarkan tabel 24, maka persamaan regresi dengan dua prediktor dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,280 X_1 + 0,366 X_2 + 61,571$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,280 yang berarti apabila nilai motivasi belajar (X_1) meningkat satu poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,280 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,366 yang berarti apabila nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) meningkat satu poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,366 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi $R_{y(1,2)}$ dan Koefisien Determinasi $R^2_{y(1,2)}$

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,741 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,550 memberikan gambaran bahwa 55% perubahan pada hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2). Hal ini menunjukkan masih ada 45% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepergawainan.

c. Pengujian Signifikan dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui keberartian variabel motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 34,080 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,090. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,080 > 3,090$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) yang dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

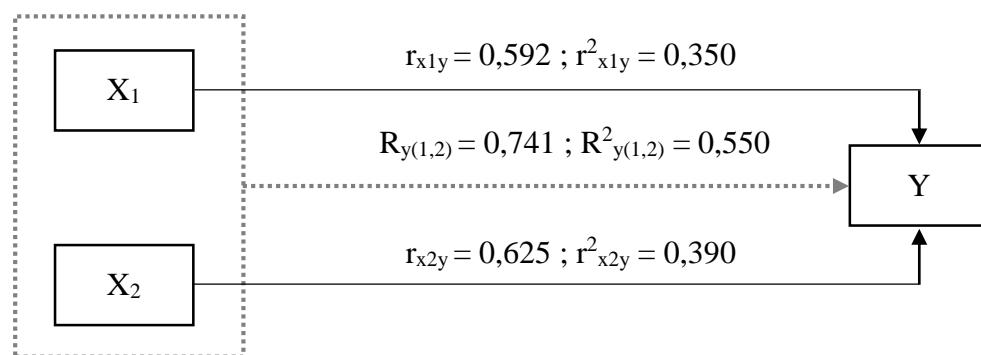
No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif %	Efektif %
1.	Motivasi Belajar	38%	20,9%
2.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	62%	34,1%
Jumlah		100%	55%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 38% dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 62%. Sumbangan Efektif variabel motivasi belajar sebesar 20,9% dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 34,1%. Jumlah Sumbangan Efektif variabel motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 55% sedangkan 45% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi

Keterangan:

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh X_2 terhadap Y

→ : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersamaan

Gambar 8 menunjukkan hipotesis pertama pada variabel X_1 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,592 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,350 yang berarti variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis kedua pada variabel X_2 dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,625 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,390 yang berarti variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis ketiga pada variabel X_1 dan X_2 dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,741 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,550 yang berarti variabel motivasi belajar dan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Salah satu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Wonosari. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa untuk diisi. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* v.20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,592. Nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) tersebut menunjukkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang sedang, artinya bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap

hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) kemudian dihitung nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,350. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35%.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar agar pencapaian hasil belajarnya optimal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi siswa berada dalam kategori kecenderungan sedang yaitu sebesar 72,92% dan sebesar 27,08% berada dalam kategori kecenderungan tinggi. Motivasi siswa yang cenderung berada dalam kategori sedang dapat dilihat dari pernyataan siswa tentang mencari materi terbaru dan membaca buku mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

Siswa cenderung masih kadang-kadang dalam mencari materi Administrasi Kepegawaian yang terbaru dapat dilihat pada siswa yang kurang aktif mencari materi yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dan hanya mempelajari materi yang hanya disampaikan oleh guru. Siswa juga cenderung kadang-kadang membaca buku mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dapat dilihat pada masih banyak siswa yang belum rutin belajar di rumah dan hanya belajar ketika menjelang ulangan atau ketika diberikan tugas oleh guru.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap hasil belajar siswa. Hasil penghitungan regresi sederhana menunjukkan besar nilai harga koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,254. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai motivasi belajar meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,254. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa penting untuk selalu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Hasil pengujian hipotesis penelitian kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) persepsi siswa tentang metode mengajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Wonosari ialah sebesar 0,625. Nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan korelasi yang sedang. Hal ini berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya apabila nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru meningkat maka akan meningkat pula nilai hasil belajar. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) kemudian dicari nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) yaitu sebesar 0,390. Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) memiliki makna besarnya pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 39%.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Ada banyak jenis metode mengajar yang dapat digunakan dalam mengajar di kelas. Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada metode yang paling baik dan juga tidak ada metode yang tidak baik. Faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode diantaranya ialah keadaan siswa, materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, dan menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar tidak membosankan bagi siswa.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru berada pada kategori kecenderungan sedang sebesar 73,96% dan kategori baik sebesar 26,04%. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang cenderung berada dalam kategori sedang dapat dilihat dari pernyataan guru mengajar dengan metode yang bervariasi dan metode mengajar guru membuat siswa bosan.

Persepsi siswa tentang penggunaan metode yang bervariasi cenderung kadang-kadang, yang dapat dilihat pada guru selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi pada setiap kompetensi dasar (KD). Sedangkan, metode mengajar guru cenderung sering membuat siswa bosan, yang dapat dilihat pada tidak ada variasi mengajar guru dan sering membuat siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil penghitungan regresi sederhana menunjukkan besar nilai harga koefisien variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar

0,350. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,350. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan guru perlu untuk selalu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian

Secara bersama-sama motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Wonosari. Hal ini ditunjukkan dari pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,741; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,550, artinya pengaruh yang diberikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 55% kemudian 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ialah sebesar 20,9%. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ialah sebesar 34,1%.

Penghitungan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,280 artinya apabila motivasi belajar (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,280 poin dengan asumsi X_2 tetap. Begitu pula pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru, bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,366 artinya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,366 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil belajar siswa akan meningkat apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, motivasi belajar harus tinggi dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru juga harus baik.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu: hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan ranah kognitif yaitu rata-rata empat kali nilai Ulangan Harian (UH) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018, bukan menggunakan hasil belajar yang diukur selama satu semester. Karena peneliti melaksanakan penelitian pada awal semester genap, sehingga belum ada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai pada ranah afektif dan psikomotorik tidak disertakan dalam penelitian ini, sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan siswa seutuhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yaitu sebesar 35%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,350 dan koefisien korelasi (r_{x1y}) 0,592. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,780 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 pada taraf signifikansi 0,05.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari yaitu sebesar 39%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,390 dan koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,625. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,840 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 pada taraf signifikansi 0,05.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 55%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,550 dan koefisien korelasi

($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,741 dan. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 34,080 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,090 pada taraf signifikansi 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, saran yang diberikan guru adalah:

a. Guru dapat memotivasi siswa berupa sesekali menanyakan cita-cita siswa beserta masukan dalam mencapainya, memberi arahan bahwa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian sangat penting karena disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, memberikan penghargaan atas siswa yang mendapatkan nilai bagus di kelas, dan memberikan nasihat kepada siswa agar tidak menunda penggerjaan tugas mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Apabila menunda penggerjaan tugas hanya akan menambah beban penggerjaan, sehingga siswa akan merasa malas dalam mengerjakannya.

b. Saat masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah ataupun presentasi kelompok, guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti metode demonstrasi, diskusi, dan presentasi individu untuk memperjelas materi yang telah disampaikan.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, hal yang perlu dilakukan oleh siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal adalah:

- a. Segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rajin membaca rangkuman materi (modul) yang sudah dibuat oleh guru, dan mencari materi baru dari berbagai sumber seperti *browsing* di internet ataupun buku di perpustakaan meskipun materi belum disampaikan oleh guru.
- b. Saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan guru, aktif bertanya, dan memberikan masukan kepada guru agar menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. Sumbangan Efektif yang diberikan adalah sebesar 55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, namun masih terdapat 45% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alnedral. (2015). *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Annurahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, R. (2014). *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School West Sumatra*. *Journal*, 4(6): 722-732, ISSN(e): 2224-4441 / ISSN(p): 2226-5139.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Entwistle, N. (2004). *Learning Outcomes and Ways of Thinking Across Contrasting Disciplines and Setting in Higher Education. Undergraduated Courses*. University of Edinburgh School of Education.
- Firdaus, M.B. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Huitt, W. (2001). *Motivation to Learn: An Overview Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Artikel. Di ambil pada tanggal 14 Januari 2018, dari <http://edpsycinteractive.org/topics/motivation/motivate.html>
- Ilham, M. & Wilyani, N.A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Karwono & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kekule, M dkk. (2017). *Inquiry Based Science Education and Getting Immediate Students' Feedback about Their Motivation*. Journal, p. 207-213, ISSN 1804-7106.
- Khasanah, U. & Istiningrum, A.A. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 dengan Motivasi Belajar Sebagai Pemoderasi. *Jurnal*, Vol. X, No. 2, Hal 95-113.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kostania, G dkk. (2015). *The Application of Role Play Method to Increase Participation of Students in Learning Management of Midwifery at Diploma III of Midwifery Students*. Journal, No. 2, Hal. 296-301.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ngatini. (2015). Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumantri, M.S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, N. & Leo A.S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wahyuni, D. & Baroroh, K. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro. *Jurnal*, Vol. 9, No. 1, Hal 103.
- Waluyo, E. (2013). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Kerkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Angket Uji Coba Instrumen

SURAT PENGANTAR UJI COBA INSTRUMEN

Hal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : 5 lembar

Kepada: Siswa/i kelas XI
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Bantul

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi, saya bermaksud mengajukan uji coba instrumen penelitian pada siswa/i kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi kepegawaian.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara untuk menjawab pernyataan yang ada pada angket penelitian ini dengan sebaiknya. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan kenyataan yang Saudara alami.

Atas bantuan dan kerja sama yang telah Saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2018

Peneliti,



Shoim Tri Asih

NIM 14802241019

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. Tulislah identitas Saudara.
2. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang Saudara alami dengan alternatif jawaban berikut ini:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

3. Isilah semua pernyataan yang disediakan.
4. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan mencoret jawaban yang dibatalkan dan memberikan tanda centang (✓) yang baru.
5. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu alternatif jawaban.
6. Isilah pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
Semua jawaban yang disampaikan dijamin kerahasiaannya.
7. Setelah selesai kemudian kembalikan angket ini kepada petugas.

B. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Keterangan: Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Saudara. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

C. Item Pernyataan

1. Instrumen Motivasi Belajar

(Motivasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal Administrasi Kepegawaian yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya menanyakan kepada guru tentang Materi Administrasi Kepegawaian yang belum jelas.				
3.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai.				
4.	Saya belajar sungguh-sungguh demi memenuhi kewajiban saya.				
5.	Setiap kali ada waktu saya meluangkan belajar Administrasi Kepegawaian.				
6.	Saya belajar Administrasi Kepegawaian pada saat akan ada ulangan harian/ujian saja.				
7.	Saya tekun belajar materi Administrasi Kepegawaian karena saya tahu manfaatnya.				
8.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas.				
9.	Saya tekun belajar materi Administrasi Kepegawaian karena ingin pandai.				
10.	Saya senang orang tua memberikan pujian/hadiah karena saya mendapatkan nilai yang baik.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
11.	Saya senang dapat mengerjakan tugas tepat waktu sehingga guru memberikan pujian.				
12.	Orang tua menanyakan perkembangan belajar saya setiap hari.				
13.	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
14.	Saya mendiskusikan dengan teman tentang materi Administrasi Kepegawaian yang belum jelas.				
15.	Saya belajar lebih giat dari biasanya sebelum menghadapi ulangan.				
16.	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru.				
17.	Saya berusaha mencari informasi materi Administrasi Kepegawaian yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru.				
18.	Saya lebih tertantang dalam mengerjakan tugas yang sulit.				
19.	Saya menunda mengerjakan tugas Administrasi Kepegawaian yang tidak tergesa untuk dikumpulkan.				
20.	Saya tidak menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru karena takut salah.				
21.	Saya berusaha mempertahankan pendapat walaupun harus berdebat.				
22.	Ketika teman mengalami kesulitan dalam materi pelajaran Administrasi Kepegawaian, saya berusaha membantu atau memberikan solusi.				
23.	Saya pasif dalam diskusi kelompok.				
24.	Saya masuk kelas tepat waktu saat pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
25.	Saya antusias dalam mengikuti pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
26.	Saya mencatat penjelasan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.				
27.	Saya mengulang pelajaran yang diberikan guru untuk dipelajari di rumah.				

2. Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

(Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru dapat mengembangkan kemampuan saya melalui pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
2.	Cara guru mengajar membantu saya agar tidak kesulitan dalam belajar.				
3.	Saya merasa tertekan saat belajar materi Administrasi Kepegawaian.				
4.	Cara guru mengajar dapat menumbuhkan kreasi saya dalam belajar.				
5.	Guru mengajarkan saya untuk kreatif dalam mengerjakan tugas keterampilan.				
6.	Guru mendukung penuh saat ujian keterampilan Administrasi Kepegawaian.				
7.	Guru mendorong saya untuk mencari contoh permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mengenai materi Administrasi Kepegawaian.				
8.	Saya bersemangat untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.				
9.	Saya mampu mencari masalah yang berhubungan dengan materi Administrasi Kepegawaian.				
10.	Saya membaca buku terlebih dahulu untuk memperkuat jawaban pada saat presentasi di depan kelas.				
11.	Saya <i>browsing</i> terlebih dahulu untuk memperkuat jawaban pada saat presentasi di depan kelas.				
12.	Penjelasan dari guru pada saat diskusi membuat saya bingung.				
13.	Metode mengajar guru mempermudah saya untuk bisa menemukan masalah belajar Administrasi Kepegawaian.				
14.	Saya menyanggah penjelasan dari guru apabila jawaban yang disampaikan kurang tepat.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
15.	Saya aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.				
16.	Metode yang digunakan guru mampu melatih saya untuk lebih percaya diri.				
17.	Cara guru mengajar Administrasi Kepegawaian membuat saya senang.				
18.	Saya mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
19.	Guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.				
20.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada setiap materi yang disampaikan.				
21.	Cara guru mengajar dapat membuat saya termotivasi untuk belajar.				
22.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya bosan.				
23.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat suasana kelas menjadi bersemangat.				
24.	Saya tertarik untuk lebih mendalami materi Administrasi Kepegawaian yang sudah disampaikan guru.				
25.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya mampu mempresentasikan pemahaman materi Administrasi Kepegawaian kepada teman yang lain.				
26.	Saya aktif mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
27.	Saya memahami bahwa materi Administrasi Kepegawaian yang sudah disampaikan oleh guru sangat bermanfaat untuk masa depan.				
28.	Metode mengajar yang digunakan guru dapat mengarahkan perhatian saya dalam belajar Administrasi Kepegawaian.				
29.	Metode mengajar yang digunakan guru menyebabkan nilai ulangan harian Administrasi Kepegawaian saya rendah.				

Lampiran 2.

Hasil Uji Coba Instrumen

1. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen
2. Hasil Uji Validitas
3. Hasil Uji Reliabilitas

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

Responden	Pernyataan																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	75
2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	82
3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	84
4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	90	
5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	66
6	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	70
7	3	2	4	4	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	69
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	92
9	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	91
10	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	84
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	92
12	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	83
13	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	81
14	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	70
15	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	68
16	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	81

Responden	Pernyataan																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	73
18	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	4	2	65
19	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	65
20	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	68
21	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	63
22	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	66
23	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	67
24	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	4	4	2	3	2	66	
25	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	1	1	2	3	1	3	3	1	4	2	3	2	67
26	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	2	77
27	3	2	4	4	2	1	3	3	3	1	1	1	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	67
28	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	64	
29	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	72
30	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	65	
31	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	76	
32	3	2	4	4	2	1	3	3	3	1	1	1	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	67

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

Responden	Pernyataan																												Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	74			
2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	88		
3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	92		
4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	89		
5	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	4	2	1	60		
6	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61		
7	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	67		
8	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95		
9	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	80		
10	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	87		
11	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	91		
12	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	4	2	1	61		
13	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	61		
14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	66		
15	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	55		
16	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	73

Responden	Pernyataan																												Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
17	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	1	64
18	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	60
19	3	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	63
20	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	59
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	57
22	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	89	
23	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	62
24	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	59
25	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	67
26	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	78
27	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	67
28	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	64
29	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
30	1	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66
31	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	90
32	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	1	1	67

HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,684	0,339	Valid
2	0,710	0,339	Valid
3	0,446	0,339	Valid
4	0,079	0,339	Tidak Valid
5	0,643	0,339	Valid
6	0,388	0,339	Valid
7	0,631	0,339	Valid
8	0,590	0,339	Valid
9	0,656	0,339	Valid
10	0,478	0,339	Valid
11	0,527	0,339	Valid
12	0,178	0,339	Tidak Valid
13	0,551	0,339	Valid
14	0,642	0,339	Valid
15	0,245	0,339	Tidak Valid
16	0,517	0,339	Valid
17	0,421	0,339	Valid
18	0,539	0,339	Valid
19	0,441	0,339	Valid
20	0,427	0,339	Valid
21	0,228	0,339	Tidak Valid
22	0,664	0,339	Valid
23	0,491	0,339	Valid
24	0,379	0,339	Valid
25	0,622	0,339	Valid
26	0,068	0,339	Tidak Valid
27	0,471	0,339	Valid

**HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI SISWA
TENTANG METODE MENGAJAR GURU**

Pernyataan	rhitung	r_{tabel}	Keterangan
1	0,652	0,339	Valid
2	0,790	0,339	Valid
3	0,793	0,339	Valid
4	0,542	0,339	Valid
5	0,389	0,339	Valid
6	0,594	0,339	Valid
7	0,725	0,339	Valid
8	0,556	0,339	Valid
9	0,368	0,339	Valid
10	0,572	0,339	Valid
11	0,090	0,339	Tidak Valid
12	0,774	0,339	Valid
13	0,711	0,339	Valid
14	0,051	0,339	Tidak Valid
15	0,625	0,339	Valid
16	0,650	0,339	Valid
17	0,463	0,339	Valid
18	0,676	0,339	Valid
19	0,789	0,339	Valid
20	0,703	0,339	Valid
21	0,719	0,339	Valid
22	0,836	0,339	Valid
23	0,476	0,339	Valid
24	0,742	0,339	Valid
25	0,555	0,339	Valid
26	0,569	0,339	Valid
27	0,376	0,339	Valid
28	0,608	0,339	Valid
29	0,731	0,339	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	70.97	75.773	.635	.852
item_2	71.13	74.952	.662	.850
item_3	70.78	79.596	.380	.860
item_4	70.53	84.515	.012	.868
item_5	71.75	78.968	.607	.855
item_6	71.72	79.564	.303	.863
item_7	71.22	78.047	.587	.854
item_8	70.97	77.128	.530	.855
item_9	70.84	78.265	.617	.854
item_10	71.13	77.016	.385	.861
item_11	71.09	76.410	.443	.858
item_12	71.88	83.790	.132	.864
item_13	71.69	79.577	.506	.857
item_14	71.22	77.402	.596	.854
item_15	70.50	82.452	.175	.865
item_16	71.25	78.194	.451	.857
item_17	71.91	81.572	.377	.860
item_18	71.31	77.770	.474	.857
item_19	71.56	78.254	.353	.861
item_20	71.09	80.475	.369	.860
item_21	71.63	82.887	.166	.865
item_22	71.19	77.254	.620	.853
item_23	70.88	77.339	.407	.859
item_24	70.63	80.177	.304	.862
item_25	71.19	76.867	.567	.854
item_26	70.59	84.636	-.003	.869
item_27	71.75	81.161	.430	.859

**HASIL UJI RELIABILITAS PERSEPSI SISWA
TENTANG METODE MENGAJAR GURU**

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	68.78	140.176	.607	.926
item_2	68.56	139.157	.765	.924
item_3	68.44	137.544	.764	.924
item_4	68.91	148.152	.515	.928
item_5	68.78	148.112	.342	.930
item_6	68.44	144.641	.557	.927
item_7	68.91	137.765	.685	.925
item_8	68.34	144.104	.511	.928
item_9	68.91	149.120	.327	.930
item_10	68.41	142.959	.525	.928
item_11	68.22	152.951	.027	.934
item_12	68.69	140.802	.749	.925
item_13	68.84	141.491	.679	.926
item_14	68.78	155.854	-.118	.937
item_15	68.06	141.867	.581	.927
item_16	68.75	143.742	.617	.926
item_17	69.13	149.274	.435	.929
item_18	68.78	140.176	.635	.926
item_19	69.00	142.839	.770	.925
item_20	69.25	140.129	.667	.926
item_21	69.00	143.871	.695	.926
item_22	69.06	140.835	.819	.924
item_23	69.19	148.351	.443	.929
item_24	68.75	141.419	.715	.925
item_25	68.66	145.910	.519	.928
item_26	68.78	146.499	.537	.928
item_27	68.00	147.419	.320	.930
item_28	68.91	144.926	.574	.927
item_29	68.94	136.190	.688	.925

Lampiran 3.
Angket Penelitian

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : 5 lembar

Kepada: Siswa/i kelas XI
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Wonosari

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi, saya bermaksud mengajukan penelitian pada siswa/i kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi kepegawaian.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara untuk menjawab pernyataan yang ada pada angket penelitian ini dengan sebaiknya. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan kenyataan yang Saudara alami.

Atas bantuan dan kerja sama yang telah Saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2018

Peneliti,



Shoim Tri Asih

NIM 14802241019

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. Tulislah identitas Saudara.
2. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang Saudara alami dengan alternatif jawaban berikut ini:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

3. Isilah semua pernyataan yang disediakan.
4. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan mencoret jawaban yang dibatalkan dan memberikan tanda centang (✓) yang baru.
5. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu alternatif jawaban.
6. Isilah pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
Semua jawaban yang disampaikan dijamin kerahasiaannya.
7. Setelah selesai kemudian kembalikan angket ini kepada petugas.

B. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Keterangan: Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Saudara. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

C. Item Pernyataan

1. Instrumen Motivasi Belajar

(Motivasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan soal Administrasi Kepegawaian yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya menanyakan kepada guru tentang materi Administrasi Kepegawaian yang belum jelas.				
3.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai.				
4.	Setiap kali ada waktu saya meluangkan belajar Administrasi Kepegawaian.				
5.	Saya belajar Administrasi Kepegawaian pada saat akan ada ulangan harian/ujian saja.				
6.	Saya tekun belajar materi Administrasi Kepegawaian karena saya tahu manfaatnya.				
7.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas.				
8.	Saya tekun belajar materi Administrasi Kepegawaian karena ingin menjadi lebih pandai.				
9.	Saya senang orang tua memberikan pujian/hadiah karena saya mendapatkan nilai yang baik.				
10.	Saya senang dapat mengerjakan tugas tepat waktu sehingga guru memberikan pujian.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
11.	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
12.	Saya mendiskusikan dengan teman tentang materi Administrasi Kepegawaian yang belum jelas.				
13.	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru.				
14.	Saya berusaha mencari informasi materi Administrasi Kepegawaian yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru.				
15.	Saya lebih tertantang dalam mengerjakan tugas yang sulit.				
16.	Saya menunda mengerjakan tugas Administrasi Kepegawaian yang tidak tergesa untuk dikumpulkan.				
17.	Saya tidak menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru karena takut salah.				
18.	Ketika teman mengalami kesulitan dalam materi pelajaran Administrasi Kepegawaian, saya berusaha membantu atau memberikan solusi.				
19.	Saya pasif dalam diskusi kelompok.				
20.	Saya masuk kelas tepat waktu saat pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
21.	Saya antusias dalam mengikuti pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
22.	Saya mengulang pelajaran yang diberikan guru untuk dipelajari di rumah.				

2. Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

(Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru dapat mengembangkan kemampuan saya melalui pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
2.	Cara guru mengajar membantu saya agar tidak kesulitan dalam belajar.				
3.	Saya merasa tertekan saat belajar materi Administrasi Kepegawaian.				
4.	Cara guru mengajar dapat menumbuhkan kreasi saya dalam belajar.				
5.	Guru mengajarkan saya untuk kreatif dalam mengerjakan tugas keterampilan.				
6.	Guru mendukung penuh saat ujian keterampilan Administrasi Kepegawaian.				
7.	Guru mendorong saya untuk mencari contoh permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mengenai materi Administrasi Kepegawaian.				
8.	Saya bersemangat untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.				
9.	Saya mampu mencari masalah yang berhubungan dengan materi Administrasi Kepegawaian.				
10.	Saya membaca buku terlebih dahulu untuk memperkuat jawaban pada saat presentasi di depan kelas.				
11.	Penjelasan dari guru pada saat diskusi membuat saya bingung.				
12.	Metode mengajar guru mempermudah saya untuk bisa menemukan masalah belajar Administrasi Kepegawaian.				
13.	Saya aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.				
14.	Metode yang digunakan guru mampu melatih saya untuk lebih percaya diri.				
15.	Cara guru mengajar Administrasi Kepegawaian membuat saya senang.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
16.	Saya mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
17.	Guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.				
18.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada setiap materi yang disampaikan.				
19.	Cara guru mengajar dapat membuat saya termotivasi untuk belajar.				
20.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya bosan.				
21.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat suasana kelas menjadi bersemangat.				
22.	Saya tertarik untuk lebih mendalami materi Administrasi Kepegawaian yang sudah disampaikan guru.				
23.	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya mampu mempresentasikan pemahaman materi Administrasi Kepegawaian kepada teman yang lain.				
24.	Saya aktif mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian.				
25.	Saya memahami bahwa materi Administrasi Kepegawaian yang sudah disampaikan oleh guru sangat bermanfaat untuk masa depan.				
26.	Metode mengajar yang digunakan guru dapat mengarahkan perhatian saya dalam belajar Administrasi Kepegawaian.				
27.	Metode mengajar yang digunakan guru menyebabkan nilai ulangan harian Administrasi Kepegawaian saya rendah.				

Lampiran 4.
Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Responden	Pernyataan																						Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	56	
2	3	2	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	60	
3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	48		
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	64	
5	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	64	
6	3	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	64	
7	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	71	
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	59	
9	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	68	
10	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	71	
11	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	61	
12	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	61	
13	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	72	
14	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	64	
15	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	4	4	2	2	2	53	
16	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	69	
17	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	67	
18	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	70	
19	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	61	
20	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	74	
21	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	48
22	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	68
23	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	54	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	65	
25	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	4	2	60	
26	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	62	

Responden	Pernyataan																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
27	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	65
28	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	59
29	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	59
30	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	62
31	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	62
32	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	59
33	2	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	45
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	80
35	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	48
36	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	61
37	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	47
38	4	2	4	1	1	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	3	4	3	4	3	2	58
39	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	62
40	2	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	45
41	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	67
42	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	61
43	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	61
44	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	46
45	4	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	63
46	4	4	4	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	74
47	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65
48	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	1	49	
49	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	71
50	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	1	2	57
51	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	56
52	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	67
53	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	67
54	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	67

Responden	Pernyataan																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
55	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	3	2	2	2	2	1	4	4	2	61
56	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	2	3	4	1	2	2	3	3	3	4	3	1	60
57	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	57
58	4	1	4	2	1	3	2	3	4	4	1	4	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	56
59	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	56
60	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	2	52
61	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	1	2	2	4	3	4	4	3	2	69
62	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	61
63	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	50
64	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	1	50
65	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	55
66	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	64
67	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	73
68	3	4	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	62
69	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	63
70	3	4	3	2	1	2	4	3	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2	54
71	3	2	2	2	1	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	56
72	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	2	66
73	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	76
74	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	52
75	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	70
76	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	57
77	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	54
78	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	59
79	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	69
80	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	60
81	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	71
82	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3	1	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	62

Responden	Pernyataan																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
83	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	50
84	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	49
85	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	57
86	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	74
87	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	59
88	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	49
89	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	2	53
90	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	62
91	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	72
92	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	56
93	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	55
94	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	63
95	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	67
96	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	56
Total	323	269	308	198	209	247	278	291	290	290	195	293	284	194	222	253	292	262	308	342	281	205	5834

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

Responden	Pernyataan																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	71
2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	83
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	65
4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	75
5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	61
6	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
7	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	84
8	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	4	72
9	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	77
10	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	75
12	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	1	1	4	2	3	2	2	3	3	4	72
13	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	81	
14	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	73
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	75
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
17	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	89
18	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	91
19	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	88
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	83
21	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
22	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	94
23	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	67

Responden	Pernyataan																											Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
25	4	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	4	2	4	72	
26	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	4	3	77	
27	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	77	
28	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	80	
29	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	81	
30	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
31	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	86
32	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	86	
33	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	87	
34	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	90	
35	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	70	
36	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	64	
37	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	79	
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	69	
39	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
40	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	65	
41	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	
42	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	81		
43	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	
44	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	90	
45	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80		
46	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	74	
47	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	68	
48	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	4	60

Responden	Pernyataan																											Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
49	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	74	
50	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	75	
51	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	80	
52	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	80	
53	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	72	
54	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	80	
55	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	75	
56	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	72	
57	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	57	
58	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	77	
59	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
60	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	4	61	
61	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	82	
62	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	65
63	4	3	3	2	2	4	2	2	2	1	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	69
64	3	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	62	
65	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	76	
66	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	74	
67	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	75	
68	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	80	
69	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	76		
70	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	67	
71	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	74	
72	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	82	
73	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	89	

Responden	Pernyataan																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
74	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	76
75	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	83	
76	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	72
77	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63	
78	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	84
79	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	75
80	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	71
81	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	89
82	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	78
83	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65	
84	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	67
85	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	67
86	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	74
87	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
88	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	72
89	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	88	
90	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	79
91	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	1	3	1	2	4	3	4	4	2	2	80
92	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	73
93	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	80
94	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	3	4	3	2	73
95	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	84	
96	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	72
Total	274	265	291	216	242	284	252	239	211	253	283	249	265	260	232	240	209	155	220	244	203	225	235	227	275	229	254	7268

Lampiran 5.

Dokumentasi

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP
Semester Genap Mata Pelajaran
Administrasi Kepegawaian
2. Tabulasi Data Induk

**DATA HASIL BELAJAR SISWA (ULANGAN HARIAN) SEMESTER
GENAP MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN**

Responden	Ulangan Harian (UH)				Nilai Rata-rata
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	
1	62	68	51	61	61
2	68	86	69	57	70
3	67	68	78	65	70
4	63	68	85	84	75
5	90	88	84	89	88
6	83	61	88	68	75
7	86	71	86	90	83
8	90	70	87	74	80
9	88	90	86	77	85
10	82	69	61	80	73
11	79	71	71	56	69
12	81	85	60	84	78
13	85	73	83	77	80
14	96	91	87	78	88
15	67	82	73	68	73
16	92	72	91	64	80
17	68	69	85	83	76
18	83	73	87	75	80
19	69	90	74	61	74
20	71	81	88	75	79
21	69	66	80	70	71
22	86	62	82	68	75
23	68	68	67	66	67
24	81	65	63	63	68
25	66	68	82	75	73
26	81	90	98	87	89
27	87	56	61	75	70
28	80	81	64	62	72
29	90	83	80	69	81
30	88	63	88	45	71
31	66	65	75	82	72
32	68	53	92	64	69
33	69	72	65	75	70
34	67	76	81	78	76
35	71	56	78	55	65
36	65	57	48	60	58
37	81	66	76	58	70

Responden	Ulangan Harian (UH)				Nilai Rata-rata
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	
38	83	69	70	66	72
39	69	91	76	83	80
40	83	67	57	30	59
41	80	88	66	71	76
42	86	80	70	86	81
43	66	69	76	75	72
44	69	69	51	53	61
45	65	76	52	64	64
46	71	73	53	71	67
47	65	82	76	69	73
48	86	79	80	67	78
49	89	65	80	56	73
50	80	87	75	93	84
51	86	79	54	51	68
52	88	79	85	81	83
53	87	85	75	76	81
54	80	69	56	51	64
55	89	72	73	75	77
56	83	86	80	63	78
57	68	69	75	48	65
58	83	69	75	65	73
59	82	85	75	52	74
60	60	63	54	47	56
61	84	69	48	53	64
62	85	67	61	56	67
63	89	95	53	69	77
64	84	68	68	69	72
65	66	82	75	75	75
66	66	58	63	67	64
67	65	69	75	66	69
68	69	68	41	86	66
69	65	88	75	86	79
70	74	93	59	65	73
71	73	64	75	83	74
72	90	67	61	70	72
73	70	65	61	75	68
74	72	70	50	58	63
75	73	93	64	59	72
76	92	95	77	78	86
77	72	83	75	94	81
78	74	70	50	76	68
79	91	88	66	91	84

Responden	Ulangan Harian (UH)				Nilai Rata-rata
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	
80	70	68	75	57	68
81	89	70	65	60	71
82	90	69	80	81	80
83	71	73	80	63	72
84	72	66	98	93	82
85	75	72	76	79	76
86	74	90	95	93	88
87	68	72	64	51	64
88	67	51	77	77	68
89	74	81	59	48	66
90	67	91	81	66	76
91	71	93	76	79	80
92	92	65	80	77	79
93	91	82	90	70	83
94	67	92	80	65	76
95	68	82	59	75	71
96	70	70	80	87	77

TABULASI DATA INDUK

No.	Nama Responden	Motivasi Belajar (X ₁)	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X ₂)	Hasil Belajar Siswa (Y)
1	Alvira Putri Laraswaty	56	71	61
2	Amelia Putri Rahmandita	60	83	70
3	Aprilia Anggi Safitri	48	65	70
4	Asha Nuraini	64	75	75
5	Avelia Febriany	64	61	88
6	Briliana Filia Putri Malini	64	68	75
7	Candra Sari	71	84	83
8	Dea Safitri	59	72	80
9	Desi Fitriatun	68	77	85
10	Dwi April Liana Rahmawati	71	80	73
11	Eliska Nuraini Saputri	61	75	69
12	Ella Paramitha Sulistyowati	61	72	78
13	Elsa Angelina Hendra Ong	72	81	80
14	Erliyana	64	73	88
15	Estri Wahyuningsih	53	75	73
16	Evita Permata Sari	69	67	80
17	Fitri Rahmawati	67	89	76
18	Hesti Aprilia Rista	70	91	80
19	Intan Ayu Wardani	61	88	74
20	Linda Rahmawati	74	83	79
21	Lufi Nugraheni	48	78	71
22	Nisa Febriani	68	94	75
23	Nurajizah	54	67	67
24	Nurhayati	65	77	68
25	Putri Adeliya Damayanti	60	72	73
26	Rika Purnama Sari	62	77	89
27	Rina Nur Latifah	65	77	70
28	Selvia Espinada	59	80	72
29	Siti Fatimah	59	81	81
30	Vela Angelika	62	56	71
31	Winda Wardani	62	86	72
32	Wulan Rahmawati	59	86	69
33	Aidha Rahmawati	45	87	70
34	Anggraina Vita Cahyani	80	90	76
35	Azzahra Savitri Al Hakim	48	70	65
36	Barleean Maharani	61	64	58
37	Beta Yuli Astuti	47	79	70

No.	Nama Responden	Motivasi Belajar (X ₁)	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X ₂)	Hasil Belajar Siswa (Y)
38	Febrina Aristya Ningsih	58	69	72
39	Fingki Anggita	62	81	80
40	Grantika Puspandari	45	65	59
41	Heni Nadia Fitriana	67	77	76
42	Hesti Friar Inda Pratiwi	61	81	81
43	Ifa Nur Safitri	61	77	72
44	Isnaini Salsa Fitriyana	46	90	61
45	Kamaylian Dinda Dewi A	63	80	64
46	Lusiani Prastiwi	74	74	67
47	Margareta Nadea Natalia	65	68	73
48	Mela Gita Cahyani	49	60	78
49	Miftah Febriyani	71	74	73
50	Mila Aprilia	57	75	84
51	Natalia Fitri Yubelia	56	80	68
52	Nur Oktavianti	67	80	83
53	Ratna Dwi Lestari	67	72	81
54	Ririn Yulia Sari	67	80	64
55	Riska Fitriani	61	75	77
56	Ristanti	60	72	78
57	Satriadjie Abdee Yossafa	57	57	65
58	Sinta Dwi Rahayu	56	77	73
59	Subekti Nurhayati	56	81	74
60	Tricylia Marta Irianti	52	61	56
61	Vindhi Sastya Oktaviani	69	82	64
62	Yohana Tri Agata	61	65	67
63	Yustina Kusumawati	50	69	77
64	Yustina Riska Pujiati	50	62	72
65	Alenia Purwaningsih	55	76	75
66	Alvita Hasari	64	74	64
67	Amilga Yunitasari	73	75	69
68	Amin Lestari Eni	62	80	66
69	Anis Prastiwi	63	76	79
70	Anisa Arfiani	54	67	73
71	Ariska Pertiwi	56	74	74
72	Avriyani	66	82	72
73	Beti Ratnasari	76	89	68
74	Choirul Arfiyani	52	76	63
75	Denox Widya Sari	70	83	72
76	Dwi Astuti	57	72	86
77	Dwi Retno Nurul Fatimah	54	63	81

No.	Nama Responden	Motivasi Belajar (X ₁)	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X ₂)	Hasil Belajar Siswa (Y)
78	Dwi Yuliana Tantri	59	84	68
79	Fika Kristiani	69	75	84
80	Lembayung Kirana	60	71	68
81	Lina Yosehana	71	89	71
82	Mayta Sari	62	78	80
83	Melisa Chahyani	50	65	72
84	Nadya Eka Pratiwi	49	67	82
85	Oktaviana Ayu Anggraeni	57	67	76
86	Putri Gita Ananda	74	74	88
87	Riska Dewi Restyani	59	75	64
88	Septina Ratna Damayanti	49	72	68
89	Shinta Nur Khasanah	53	88	66
90	Sulistya Ningsih	62	79	76
91	Tantriana Kumala Dewi	72	80	80
92	Tri Apriliani	56	73	79
93	Triningsih	55	80	83
94	Vera Puspita Dewi	63	73	76
95	Wulan Fitriana	67	84	71
96	Yopie Tianingrum	56	72	77
Jumlah		5834	7268	7064

Lampiran 6.
Statistik Deskripsi

STATISTIK DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR (X_1)

Statistics

Motivasi_Belajar

N	Valid	96
	Missing	0
Mean	60.77	
Median	61.00	
Mode	61	
Std. Deviation	7.745	
Sum	5834	

Motivasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	2.1	2.1
	46	1	1.0	3.1
	47	1	1.0	4.2
	48	3	3.1	7.3
	49	3	3.1	10.4
	50	3	3.1	13.5
	52	2	2.1	15.6
	53	2	2.1	17.7
	54	3	3.1	20.8
	55	2	2.1	22.9
	56	7	7.3	30.2
	57	4	4.2	34.4
	58	1	1.0	35.4
	59	6	6.3	41.7
	60	4	4.2	45.8
	61	8	8.3	54.2
	62	7	7.3	61.5
	63	3	3.1	64.6
	64	5	5.2	69.8
	65	3	3.1	72.9
	66	1	1.0	74.0
	67	6	6.3	80.2
	68	2	2.1	82.3
	69	3	3.1	85.4
	70	2	2.1	87.5
	71	4	4.2	91.7

72	2	2.1	2.1	93.8
73	1	1.0	1.0	94.8
74	3	3.1	3.1	97.9
76	1	1.0	1.0	99.0
80	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

**STATISTIK DESKRIPSI
PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU (X₂)**

Statistics

Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		75.71
Median		75.50
Mode		80
Std. Deviation		8.027
Sum		7268

Persepsi_Siswa_tentang_Metode_Mengajar_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
56	1	1.0	1.0	1.0
57	1	1.0	1.0	2.1
60	1	1.0	1.0	3.1
61	2	2.1	2.1	5.2
62	1	1.0	1.0	6.3
63	1	1.0	1.0	7.3
64	1	1.0	1.0	8.3
Valid	65	4	4.2	12.5
	67	5	5.2	17.7
	68	2	2.1	19.8
	69	2	2.1	21.9
	70	1	1.0	22.9
	71	2	2.1	25.0
	72	8	8.3	33.3
	73	3	3.1	36.5
	74	5	5.2	41.7

75	8	8.3	8.3	50.0
76	3	3.1	3.1	53.1
77	7	7.3	7.3	60.4
78	2	2.1	2.1	62.5
79	2	2.1	2.1	64.6
80	9	9.4	9.4	74.0
81	5	5.2	5.2	79.2
82	2	2.1	2.1	81.3
83	3	3.1	3.1	84.4
84	3	3.1	3.1	87.5
86	2	2.1	2.1	89.6
87	1	1.0	1.0	90.6
88	2	2.1	2.1	92.7
89	3	3.1	3.1	95.8
90	2	2.1	2.1	97.9
91	1	1.0	1.0	99.0
94	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA (Y)

Statistics

Hasil_Belajar

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		73.58
Median		73.00
Mode		72
Std. Deviation		7.139
Sum		7064

Hasil_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	1.0	1.0
	58	1	1.0	2.1
	59	1	1.0	3.1
	61	2	2.1	5.2
	63	1	1.0	6.3
	64	5	5.2	11.5

65	2	2.1	2.1	13.5
66	2	2.1	2.1	15.6
67	3	3.1	3.1	18.8
68	6	6.3	6.3	25.0
69	3	3.1	3.1	28.1
70	5	5.2	5.2	33.3
71	4	4.2	4.2	37.5
72	8	8.3	8.3	45.8
73	7	7.3	7.3	53.1
74	3	3.1	3.1	56.3
75	4	4.2	4.2	60.4
76	6	6.3	6.3	66.7
77	3	3.1	3.1	69.8
78	3	3.1	3.1	72.9
79	3	3.1	3.1	76.0
80	7	7.3	7.3	83.3
81	4	4.2	4.2	87.5
82	1	1.0	1.0	88.5
83	3	3.1	3.1	91.7
84	2	2.1	2.1	93.8
85	1	1.0	1.0	94.8
86	1	1.0	1.0	95.8
88	3	3.1	3.1	99.0
89	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Lampiran 7.
Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas
2. Uji Multikolinieritas

HASIL UJI LINIERITAS ($X_1 * Y$)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	1552.643	30	51.755	1.023	.456
	Linearity	367.825	1	367.825	7.270	.009
	Between Groups Deviation from Linearity	1184.818	29	40.856	.808	.773
	Within Groups	3288.690	65	50.595		
	Total	4841.333	95			

HASIL UJI LINIERITAS ($X_2 * Y$)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	1.593.204	32	49.788	.966	.532
	Linearity	7.574	1	7.574	.147	.703
	Between Groups Deviation from Linearity	1585.630	31	51.149	.992	.496
	Within Groups	3248.129	63	51.558		
	Total	4841.333	95			

HASIL MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	61.571	7.499		8.211	.000		
1	X1	.280	.099	.303	2.829	.006	.860 1.163
	X2	-.066	.095	-.074	-.689	.492	.860 1.163

- a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1.000
		X1	-.374
	Covariances	X2	.009
		X1	-.004

- a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	X1	X2
1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	.009	18.079	.12	.99	.23
	.005	23.319	.88	.01	.77

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8.

**Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif
(SR), dan Sumbangan Efektif (SE)**

HASIL UJI HIPOTESIS PERTAMA (X₁ - Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.337	6.899

a. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.144	5.598		10.387	.000		
X1	.254	.091	.595	5.780	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI HIPOTESIS KEDUA (X₂ - Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.384	5.880

a. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70.920	6.977		10.165	.000		
X2	.350	.092	.625	6.840	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI HIPOTESIS KETIGA (X_1 dan X_2) -Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.537	6.918

- a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.565	2	195.282	34.080	.000 ^b
	Residual	4450.768	93	47.858		
	Total	4841.333	95			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.571	7.499	8.211	.000		
	X1	.280	.099	.303	2.829	.006	.860 1.163
	X2	.336	.099	.205	2.066	.000	.860 1.163

- a. Dependent Variable: Y

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

$\sum X_1$	= 5834	a_1	= 0,280
$\sum X_2$	= 7268	a_2	= 0,366
$\sum Y$	= 7064	$r_{y(1,2)}$	= 0,741
$\sum X_1 Y$	= 41211376	$r^2_{y(1,2)}$	= 0,550
$\sum X_2 Y$	= 51341152	N	= 96

$$\begin{aligned}
 1. \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= 41211376 - \frac{(5834)(7064)}{96} \\
 &= 41211376 - 429285,2 \\
 &= 40782090,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= 51341152 - \frac{(6517)(8415)}{96} \\
 &= 51341152 - 534803,7 \\
 &= 50806348,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. JK_{reg} &= a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y \\
 &= (0,280 \times 40782090,8) + (0,336 \times 50806348,3) \\
 &= 11418985,4 + 18595123,5 \\
 &= 30014108,9
 \end{aligned}$$

SUMBANGAN RELATIF (SR)

$$\begin{aligned}
 SR\ X_1 &= \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JKreg} \times 100\% & SR\ X_2 &= \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JKreg} \times 100\% \\
 &= \frac{11418985,4}{30014108,9} \times 100\% & &= \frac{18595123,5}{30014108,9} \times 100\% \\
 &= 0,38 \times 100\% & &= 0,62 \times 100\% \\
 &= 38\% & &= 62\%
 \end{aligned}$$

SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

$$\begin{aligned}
 SE\ X_1 &= SR\ X_1\% \times r^2_{y(1,2)} & SE\ X_2 &= SR\ X_2\% \times r^2_{y(1,2)} \\
 &= 38\% \times 0,550 & &= 62\% \times 0,550 \\
 &= 20,9\% & &= 34,1\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.

Surat-Surat

1. Surat Izin Uji Coba Instrumen
2. Surat Izin Penelitian dari FE UNY
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Disdikpora
5. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 687/UN34.18/PP.07.02/2018

9 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth . SMK Negeri 1 Bantul
Jalan Parangtritis KM 11, Sabdodadi, Bantul, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Shoim Tri Asih
NIM	:	14802241019
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari
Waktu Uji Instrumen	:	Jumat - Jumat, 9 - 16 Maret 2018

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**



Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 762/UN34.18/PP.07.02/2018

19 Maret 2018

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

**Yth . Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
 Jalan Jend. Sudirman No.5, Cokrodingratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah
 Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Shoim Tri Asih
NIM	:	14802241019
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaiannya Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Senin - Kamis, 19 Maret - 19 April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.

NIP. 196904141994031002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal

: 074/3331/Kesbangpol/2017
: Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Nomor : 762/UN34.18/PP.07.2/2018
Tanggal : 19 Maret 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI" kepada,

Nama	:	SHOIM TRI ASIH
NIM	:	14802241019
No.HP/Identitas	:	085256691321/3403016401960001
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	SMK Negeri 1 Wonosari
Waktu Penelitian	:	19 Maret 2018 s.d 19 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Nomor : 070/311A

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Wonosari

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3331/Kesbangpol/2017 tanggal 19 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	:	Shoim Tri Asih
NIM	:	14802241019
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas	:	Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	:	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI
Lokasi	:	SMK Negeri 1 Wonosari
Waktu	:	19 Maret 2018 s.d 19 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE, M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul Telepon. (0274) 391054, Faksimile (0274) 391054
<http://www.smkn1-wno.sch.id> E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com Kode Pos 55812

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 216

Kepala SMK Negeri 1 Wonosari menerangkan bahwa :

Nama : SHOIM TRI ASIH
NIM. : 14802241019
Fakultas / Instansi : Pendidikan Administrasi Perkantoran / UNY

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARI** di SMK Negeri 1 Wonosari pada tanggal 19 Maret s.d. 19 April 2018.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

